

**FUNGSI PAMSIMAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BIDANG KEAGAMAAN DI DESA AEK RASO KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh :**

**WANDA WIRADA HARUM  
NIM. 19 303 0011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**FUNGSI PAMSIMAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BIDANG KEAGAMAAN DI DESA AEK RASO KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**




**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*


Oleh :

**Wanda Wirada Harum  
NIM. 19 303 00011**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 198404032015031004**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Icol Dianto, M.Kom.I  
NIP. 198703102018011001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi Padangsidempuan, Desember 2023

an, **Wanda Wirada Harum**  
lampiran : 4 (Exemplar) Exemplar

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Wanda Wirada Harum** yang berjudul: "**Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA**  
NIP.198404032015031004

PEMBIMBING II

  
**Dr. Icol Dianto, M.Kom.I**  
NIP.198703102018011001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Wanda Wirada Harum  
**NIM** : 1930300011  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul Skripsi** : Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Nov 2023  
Pembuat Pernyataan



**WANDA WIRADA HARUM**  
**NIM: 19 303 00011**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WANDA WIRADA HARUM  
NIM : 19 303 00011  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 23 November 2023

Saya menyatakan,



**WANDA WIRADA HARUM**  
**NIM: 19 303 00011**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Wanda Wirada Harum**  
**NIM : 1930300011**  
**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Judul Skripsi : Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

**Ketua**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA**  
**NIP. 19840403 201503 1 004**

**Sekretaris**

**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos**  
**NIP. 19910320 201903 1 008**

**Anggota**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA**  
**NIP. 19840403 201503 1 004**

**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos**  
**NIP. 19910320 201903 1 008**

**Dr. Icol Dianto, M.Kom.I**  
**NIP. 19870310 201801 1 001**

**Dr. Fauzi Rizal, MA**  
**NIP. 197305502 199903 1 003**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidempuan**  
**Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2023**  
**Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus / 85,5 (A)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif : 3,91**  
**Predikat : Cum Laude**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 1369/Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2023

**Judul Skripsi** : Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang  
Keagamaan Di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten  
Labuhanbatu Selatan  
**Nama** : Wanda Wirada Harum  
**NIM** : 1930300011  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 04 Desember 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

## ABSTRAK

**Nama** : Wanda Wirada Harum  
**NIM** : 1930300011  
**Judul Skripsi** : Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembangunan program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Program ini berfungsi meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat, serta layanan akses air bersih terutama bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan air yang dapat digunakan dalam setiap bidang kehidupan salah satunya bidang agama. Ketersediaan akses air bersih seharusnya difungsikan masyarakat muslim dalam mendukung aktifitas keagamaan, namun masyarakat belum menerapkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dan evaluasi masyarakat dalam program PAMSIMAS untuk melihat fungsi PAMSIMAS dalam bidang keagamaan. Metode dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif. Data primer dalam penelitian ini berjumlah 21 masyarakat muslim pengguna PAMSIMAS. Data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 5 orang masyarakat yang mengetahui tentang PAMSIMAS yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, pengurus pamsimas, dan tokoh masyarakat di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik yang menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik re-observation dan re-interview, dan triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, program PAMSIMAS sangat disambut baik oleh masyarakat dan berjalan dengan baik dan cukup lancar. Program ini berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat memenuhi kebutuhan air dan membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dimulai dari pengenalan program melalui kegiatan sosialisasi, penentuan lokasi menara sumur bor PAMSIMAS sampai dengan gotong royong menggali dan membuat saluran pipa. PAMSIMAS berfungsi dengan baik namun masyarakat belum menunjukkan peningkatan diri sepenuhnya di bidang keagamaan.

**Kata Kunci:** *Fungsi PAMSIMAS, Pemberdayaan Masyarakat.*



## ABSTRACT

**Name** : Wanda Wirada Harum  
**Reg. Number** : 1930300011  
**Thesis Title** : **The Function of PAMSIMAS in Community Empowerment in the Religious Sector in Aek Raso Village, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency**

This research was motivated by the development of the PAMSIMAS program in Aek Raso Afdeling A Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. This program functions to improve clean and healthy living practices, as well as clean water access services, especially for people who have difficulty getting water that can be used in every area of life, one of which is religion. The availability of access to clean water should be used by Muslim communities to support religious activities, but the community has not implemented it. The aim of this research is to find out how community empowerment, community participation and community evaluation are in the PAMSIMAS program to see the function of PAMSIMAS in the religious sector. The method in this research is a type of field research with a qualitative approach and using descriptive analysis. The primary data in this research amounted to 21 Muslim communities using PAMSIMAS. Secondary data in this research consisted of 5 people in the community who knew about PAMSIMAS, namely the village head, village secretary, hamlet head, Pamsimas administrator, and community leaders in Aek Raso Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. The data collection techniques used in this research were participant observation, unstructured interviews and documentation. Techniques that guarantee the validity of the data in this research are re-observation and re-interview techniques, and triangulation which aims to increase data accuracy. The results obtained in this research show that the PAMSIMAS program was very well received by the community and ran well and quite smoothly. This program has succeeded in improving people's standard of living, meeting water needs and helping people with religious activities. The community actively participated in development starting from introducing the program through outreach activities, determining the location of the PAMSIMAS drilled well tower to working together to dig and build pipelines. PAMSIMAS functions well but the community has not shown full self-improvement in the religious field.

Keywords: PAMSIMAS Function, Community Empowerment.

## خلاصة

الاسم	: واندا ويرادا هاروم
رقم	: ١٩٣٠٣٠٠٠١١
عنوان	: وظيفة بامسيماس في تمكين الأشخاص قسم في الديني في قرية آيك راسو، تورجامبا، لابوهان باتوالجنوبيه

الخلفية هذا البحث هو تطوير برنامج بامسيماس في قرية آيك راسو أفديلنج أ ، تورجامبا لابوهان باتوالجنوبيه. يعمل هذا البرنامج على تحسين ممارسات الحياة النظيفة والصحية، وكذلك خدمات الوصول إلى المياه النظيفة، وخاصة للأشخاص الذين يجدون صعوبة في الحصول على المياه التي يمكن استخدامها في كل مجال من مجالات الحياة، وأحدها الدين. يجب ان تستخدم للمجتمعات المسلمة توافر المياه في دعم الأنشطة الدينية، لكن المجتمع لم ينفذها. الغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية تمكين المجتمع والمشاركة المجتمعية والتقييم المجتمعي في برنامج بامسيماس لمعرفة وظيفة بامسيماس في المجال الديني. المنهج في هذا البحث هو نوع من البحث الميداني ذو المنهج النوعي ويستخدم التحليل الوصفي. بلغت البيانات الأولية في هذا البحث ٢١ مجتمعًا مسلمًا يستخدمون بامسيماس. بلغت البيانات الثانوية في هذا البحث من ٥ أشخاص في يعرفون عن بامسيماس ، وهم رئيس القرية، ومشرف القرية، ورئيس القرية صغيرة، ومدير بامسيماس ، وقادة المجتمع في قرية آيك راسو تورجامبا، لابوهان باتوالجنوبيه. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي ملاحظة الخلفية والمقابلات غير المنظمة والتوثائق. التقنيات التي تضمن صحة البيانات في هذا البحث هي تقنيات الملاحظة والمتكررة المقابلة المتكررة، والتثليث الذي بتحسين دقة البيانات. النتائج التي الحصول عليها في هذه البحث أن برنامج بامسيماس بار حيل كبير من قبل المجتمع ونفذت بشكل جيد وبسلسلة تمامًا. وقد نجح هذا البرنامج في تحسين مستوى معيشة المجتمع وتلبية الاحتياجات المياة ومساعدة المجتمع في الأنشطة الدينية. يشارك المجتمع بنشاط في التطوير بدءًا من تقديم البرنامج من خلال أنشطة التنشئة ، وتحديد موقع برج بئر حفر بامسيماس إلى التعاون المتبادل في الحفر وصنع خطوط الأنابيب. يعمل بامسيماس بشكل جيد ولكن المجتمع لم يُظهر تحسنًا كاملاً في المجال الديني.

الكلمات المفتاح : وظيفة بامسيماس ، تمكين المجتمع.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat bertangkai salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang saat ini.

Skripsi yang berjudul **“Fungsi PAMSIMAS dalam Pmberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Desa Ak Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan terkait penelitian ini. Namun dengan hidayah-Nya serta saran-saran pembimbing diiringi dengan motivasi dan dukungan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga,



Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos, selaku ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini
7. Bapak Icol Dianto M.Kom.,I selaku pembimbing II yang telah motivasi, dorongan dan arahan serta meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Masrul yang telah membekali berbagai pengetahuan dan memotivasi penulis dan memberi nasihat dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Pengurus PAMSIMAS, dan Masyarakat Desa Aek Raso dan semua informan dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kepada Ayahandaku tersayang (Arsad Jubbi Siregar) dan Ibundaku tercinta yang terus menguatkan (Sumarni), yang selalu menjadi sandaran terkuat dan tak henti memberi kasih sayang, motivasi dan do'a tiap sujud yang tak pernah putus. Alhamdulillah penulis berada di tahap terakhir menyelesaikan skripsi ini, berjuang dengan cerita, derita dan

bahagia. Semoga ayahanda dan ibunda selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah Swt, *I love you more more more.*

12. Kepada Kakakku terkasih (Adinda Reja Khairani, S.Sos) yang bersedia meluangkan waktu mendengar isak tangis penulis dan terus memberi segala bentuk dukungan disaat sulit yang tengah kakak tersayang hadapi, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kakak cantikku dalam lindungan Allah Swt serta murah dalam rezekinya dan dijauhkan dari orang dzalim.
13. Kepada Abangku tersayang (Fikri Armanjani Siregar) yang selalu memberikan doa, nasehat, serta bantuan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga abang dalam lindungan Allah Swt serta murah dalam Rezekinya dan dijauhkan dari orang dzalim.
14. Kepada adik-adikku tersayang yang tidak kalah hebat dalam memberikan support dan yang tidak bisa diucapkan satu-persatu, terimakasih penulis haturkan atas ribuan do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
15. Rekan seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sama-sama berjuang meraih gelar S.Sos, semoga kita sukses dan bermanfaat.
16. Kepada sahabat Siti Nurmaya dan Riska Aminah yang terus menemani dan membersamai penulis serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah memberi balasan kepada



mereka yang telah memberi bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini

17. *Last but not least*, untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan lahir dan batin, tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Ini patut dibanggakan untuk diri sendiri, kamu tidak kalah, kamu tidak juga telat tapi inilah proses perjalananmu. Perjalanan masih panjang, semoga kuat dengan iman yang lebih kuat dan rendah hati karena ini merupakan awal dari semuanya.

Padangsidempuan, November 2023

**Wanda Wirada Harum**  
**NIM. 1930300011**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Fokus Penelitian .....	15
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan Penelitian .....	16
G. Kegunaan Penelitian .....	16
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Landasan Teori .....	19
1. Teori Fungsionalisme .....	19
2. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat .....	22
3. Pemberdayaan Masyarakat .....	26
4. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan .....	28
5. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat..	31
6. Evaluasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	33
B. Kajian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Analisis data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
1. Profil Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan torgamba.....	50
2. Visi dan Misi Desa Aek Raso. ....	50
3. Struktur Organisasi Desa Aek Raso .....	51

4. Penduduk Desa Aek Raso Afdeling A .....	54
5. Mata Pencaharian Masyarakat . .....	55
6. Keberadaan PAMSIMAS .....	56
B. Temuan Khusus . .....	57
1. PAMSIMAS Dalam Mendukung Kegiatan Keagamaan Masyarakat .....	57
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS .....	65
3. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS .....	73
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian . .....	75
1. Keterkaitan Teori Fungsionalis dan Hasil Penelitian .....	75
2. Dukungan PAMSIMAS Terhadap Kegiatan Keagamaan....	76
3. Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS dan Kegiatan Keagamaan.....	77
4. Evaluasi Dalam Program PAMSIMAS .....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran. ....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara geografis merupakan wilayah kepulauan terletak pada posisi silang yakni di antara dua benua dan dua samudra.<sup>1</sup> Karakteristik geografis ini mempengaruhi terhadap perubahan iklim yaitu musim penghujan dan kemarau. Indonesia akan mengalami banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Hal ini berdampak terhadap kehidupan sosial terutama wilayah-wilayah yang rawan banjir dan kemarau. Untuk musim kemarau biasanya terjadi selama enam bulan dan beberapa daerah bahkan mengalami kekeringan.<sup>2</sup> Potensi kekeringan semakin meluas dan meningkat intensitasnya, bahkan berdampak sangat serius terhadap berbagai sektor kehidupan di perdesaan maupun diperkotaan.<sup>3</sup> Apalagi masyarakat perkotaan, sumber-sumber air terbatas dan tingkat kebersihan air sudah ambang minimum.

Sumber air di Indonesia banyak menggunakan air permukaan dimana saat ini instalasi pengelolaan air minum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) masih menggunakan air permukaan sebagai sumber air utamanya. Selain air permukaan masih ada sumber air bersih lainnya yaitu

---

<sup>1</sup> Amelia Fatimah, Prakoso dan Sudiarmo, "Strategi Pertahanan Laut Indonesia Melalui Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut", *Jurnal Strategi Pertahanan Laut* Vol. 7, No. 3, Tahun 2021, hlm. 174.

<sup>2</sup> Desifa Ramdani Minhar dan Faizal Aco, "Mitigasi Bencana Dalam Mengatasi Kekeringan Di Kalurahan Gayamharjo Kapanewon Prambanan Kabupaten Slema Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Enersia Publika* Vol.5, No. 1, Juni 2021, hlm. 370.

<sup>3</sup> Sudibyakto, *Manajemen Bencana di Indonesia Ke Mana?*, (Yogyakarta: GADJAH Mada University, 2011), hlm. 8.

sumber air mata air, air tanah, air permukaan dan air hujan yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Air bersih di Indonesia sangat langka dan sulit di dapatkan terutama di daerah perkotaan.

Air merupakan salah satu sumber energi yang ada di muka bumi. Makhluk hidup tidak akan bisa bertahan hidup tanpa adanya air. Oleh karena itu, air merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan makhluk hidup di dunia. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 48-49:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيَّ

كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

Artinya:“Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang sangat bersih, agar (dengan air itu) kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak”.

Menurut Quraish Shihab, tafsir dari ayat tersebut menyatakan bahwa di antara bukti kekuasaan dan keesaan-Nya yang lain adalah bahwa dia yakni: Tuhanmu lah wahai Nabi Muhammad bukan selain-Nya yang mengirim angin guna mengiring awan sebagai pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya yakni sebelum turunnya hujan; dan kami turunkan dari langit yaitu udara, air yang sangat suci yakni amat bersih dapat digunakan untuk menyucikan agar kami menghidupkan dengannya

yakni dengan air yang kami turunkan itu negeri yakni tanah gersang yang mati karena tanpa ditumbuhi sesuatu, dan agar kami memberi minum dengannya sebagian dari apa yang kami ciptakan yaitu binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. Perurutan penyebutan makhluk di atas dari segi kebutuhan kepada air, sungguh sangat serasi. Ayat-ayat di atas memulai menyebutkan turunnya air ke bumi, lalu pemberian minum binatang, selanjutnya manusia. Ini karena tanah sangat membutuhkan air agar tumbuhan dapat muncul dan hidup. Terakhir adalah manusia yang membutuhkan air, tumbuhan dan binatang.<sup>4</sup>

Dari ayat ini menunjukkan bahwa segala hal yang tercipta adalah bukti kuasa-Nya. Hendaknya sebagai manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT yang telah melengkapi segala sesuatu untuk kehidupan dan kecukupan manusia di bumi dan memanfaatkannya dengan baik. Seperti halnya matahari, tumbuhan dan air sebagai unsur yang dibutuhkan seluruh makhluk hidup. Namun, persediaan air bersih yang terbatas menimbulkan berbagai masalah di masyarakat. Menanggapi hal tersebut, pemerintah membuat satu upaya meningkatkan akses air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Sejak tahun 2004, Indonesia telah memiliki Undang-Undang yang mengatur tentang pengelolaan sumber daya air, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air . Pada Undang-Undang tersebut, pengelolaan sumber daya air diterminologikan

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an Jilid 9)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 491-492.

sebagai upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber air, dan pengendalian daya rusak air.<sup>5</sup> Pendayagunaan sumber daya air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna, maka diperlukan data dan informasi mengenai jumlah potensi air yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui berapa jumlah air yang tersedia untuk digunakan, dikembangkan, dan diusahakan.

Gambaran umum mengenai ketersediaan air permukaan Indonesia pernah dihitung oleh Puslitbang Sumber Daya Air pada Tahun 2010, berdasarkan data yang tercatat pada pos duga air.<sup>6</sup> Namun kelemahan pada perhitungan ini adalah tidak meratanya penyebaran pos duga air.<sup>7</sup> Pemerintah berupaya untuk menyediakan air bersih khususnya untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu caranya adalah dengan menjaga ketersediaan kualitas air bersih yang cukup dengan mendorong penyediaan infrastruktur dasar pemukiman. Salah satu yang menjadi perhatian khusus pemerintah adalah pengadaan infrastruktur di bidang air minum dan sanitasi. Berkenaan dengan hal tersebut pemerintah membuat program dalam menyediakan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan masyarakat. Program ini merupakan program andalan pemerintah dalam penyediaan air minum dan

---

<sup>5</sup> Irwan Syafitri, Novianingrum Ekarina, *Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air*, (Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Air, 2013), hlm. 1.

<sup>6</sup> Waluyo Hatmoko, Radhika, Muhammad Fauzi, Rendy Firmansyah, Rahmawati Solihah, Anthon Fathoni, *Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Air Wilayah Sungai di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Litbang Sumber Daya Air, 2012), hlm. 8.

<sup>7</sup> Radhika, Rendy Firmansyah dan Waluyo Hatmoko, "Perhitungan Ketersediaan Air Permukaan di Indonesia Berdasarkan Data Sateli", *Jurnal Sumber Daya Air*, Vol. 13, No. 2, November 2017, hlm. 116.

sanitasi bagi masyarakat di pedesaan untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat.

Pada tahun 2008 program penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)<sup>8</sup> dimulai, dimana dalam pelaksanaannya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat di sekitar 5.200 desa/kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten/kota melalui berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi.<sup>9</sup>

PAMSIMAS merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dengan membangun atau menyediakan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat berkelanjutan yang mampu diadaptasi oleh masyarakat. Bank Dunia adalah lembaga keuangan internasional yang memberikan pinjaman dan hibah kepada pemerintah negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah dengan tujuan

---

<sup>8</sup> Selanjutnya disebut PAMSIMAS

<sup>9</sup> Imam S. Ernawi, *Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS*, (Jakarta Pusat: Sekretariat CPMU PAMSIMAS, 2013) edisi 1, hlm. 1.

melaksanakan proyek-proyek modal.<sup>10</sup> Melalui bank Indonesia, saluran bantuan diarahkan pemerintah provinsi ke daerah-daerah sasaran tertentu. Program PAMSIMAS dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui penyediaan bantuan secara langsung ke tingkat desa. Sasaran program ini meliputi kelompok masyarakat miskin di perdesaan dan pinggiran kota yang belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi yang cukup. Dalam pendekatan PAMSIMAS dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah (pedoman maupun petunjuk pelaksanaan program PAMSIMAS Edisi 2012).<sup>11</sup> Tujuan PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses layanan air minum, meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air, meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana.<sup>12</sup>

Proram PAMSIMAS II, tahun 2013-2016 merupakan kelanjutan program PAMSIMAS 2008-2012 sebagai instrumen pelaksanaan dua

---

<sup>10</sup> Wikipedia, Bank Dunia [https://en.wikipedia.org/wiki/World\\_Bank](https://en.wikipedia.org/wiki/World_Bank), (Diakses pada 8 November 2023 pukul 06.49 WIB).

<sup>11</sup> Marlina Tri Astuti dan Mardwi Radhriawan, "Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS Di Lingkungan Pemukiman Kecamatan Mijen", Semarang: *jurnal teknik PWK* V.2, No. 4, 2013, hlm. 939.

<sup>12</sup> Sekretariat Pokja, "Program Nasiona Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat", <http://www.ampl.or.id/old/ampl/sekilasPAMSIMAS>. (Diakses pada 15 juni 2022 pukul 16.15 WIB).



agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) air bersih untuk rakyat, dan (2) sanitasi total berbasis masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>13</sup> Selanjutnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mencapai target *Millenium Development Goals* (sektor air minum dan sanitasi) melalui pda perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Program PAMSIMAS III, Tahun 2016-2020 menysasar 15.000 desa sasaran baru serta mengelola keberlanjutan program hampir lebih 27.000 desa peserta seluruh Indonesia. Salah satu desa yang menjadi sasaran tersebut terletak di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara dan mulai dilaksanakan pada tahun 2018. Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu, terdiri dari lima kecamatan dan 54 desa/kelurahan definitif, yaitu: 1) Kecamatan Sungai Kanan, terdiri dari 8 Desa dan 1 kelurahan; 2) Kecamatan Torgamba, terdiri dari 14 Desa; 3) Kecamatan Kota Pinang, terdiri dari 9 Desa dan 1 Kelurahan; 4) Kecamatan

---

<sup>13</sup> Sekretariat CPMU PAMSIMAS, *Ringkas Program-PAMSIMAS*, (Jakarta: CPMU Pamsmas) ,sumber online <https://PAMSIMAS.pu.go.id>. (Diakses pada 12 Januari 2023 pukul 05.57 WIB).

Silangkitang, terdiri dari 6 Desa; 5) Kecamatan Kampung Rakyat, terdiri dari 15 Desa.<sup>14</sup>

Bulan september tahun 2018, Kecamatan Torgamba menyusun Rencana Kerja Masyarakat dalam bentuk Program PAMSIMAS Tahap III di Desa Aek Raso yang memiliki fokus peningkatan infrastruktur air bersih berbasis pemberdayaan masyarakat.<sup>15</sup> Desa Aek Raso merupakan suatu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terbagi dalam 3 (tiga) Afdeling secara keseluruhan, yakni Afdeling A, Afdeling B dan Afdeling C. Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara merupakan desa yang merencanakan pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) 100% karena masih sulitnya air bersih yang layak. Berdasarkan hal tersebut, program PAMSIMAS tahap III ini pada tahun 2018 yang ditawarkan dapat sambutan baik dan senang hati oleh pemerintah desa dan masyarakat.

PAMSIMAS tahap III tahun 2018 tersebut menawarkan opsi dengan sumur bor dan mulai dibangun di Desa Aek Raso Afdeling A. kegiatan pembangunan dilakukan secara efektif dan telah membawa konsekuensi pada terpenuhinya kebutuhan air bersih dan menjadi salah satu kunci dalam menciptakan masyarakat yang makmur. Sejak dibangun sumur bor PAMSIMAS, masyarakat sudah tidak jauh lagi mengambil air karena

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dalam Angka*, (Medan: CV.Rilis Grafika), hlm. 3.

<sup>15</sup> KKM Palam, *Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Tahun 2018 PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)*, Aek Raso: KKM Desa Aek Raso, Format RKM 2018. Hlm. 3.

PAMSIMAS menyalurkan air ke 40 rumah melalui pipa-pipa besar. Rasa syukur diutarakan masyarakat setempat, sebelumnya air bersih sangat sulit diperoleh apalagi musim kemarau. Semenjak PAMSIMAS dibangun masyarakat langsung memanfaatkan air tersebut. Pembangunan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A merupakan salah satu nikmat Allah kepada hamba-Nya sebagai jalan keluar atas sulitnya ketersediaan air bersih di Desa Aek Raso. Nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya dan digunakan merupakan sebagai ladang kebaikan. Demikian halnya umat muslim yang sangat membutuhkan air dalam beribadah dan aktivitas keagamaan lainnya.

Pelaksanaan ibadah erat kaitannya dengan air seperti ibadah dan shalat. Pelaksanaan ibadah shalat adalah hal wajib. Kewajiban tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan.<sup>16</sup> Ibadah tersebut tidak sah sebelum seluruh keadaan pakaian, badan, tempat dan sebagainya dalam keadaan bersih dan suci.<sup>17</sup> Berarti menyucikan dan membersihkan diri dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi dan tayammum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu atau batu. Ibadah bukan hanya sholat saja, namun dibarengi dengan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya, seperti ikut perayaan maulid nabi, isra' mi'raj, yasinan, dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Icol Dianto, "Integrasi Ilmu Dakwah Dengan Sosial Work di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia", *Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 44.

<sup>17</sup> Aisyah Maawiyah, "Tharah Sebagai Kunci Ibadah", *Sarwah: Journal Of Islamic Civilization and Thouhgt*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2016, hlm. 2.

Sebelum program PAMSIMAS dibangun, masyarakat muslim kesulitan mengakses air bersih di Desa Aek Raso Afdeling A. Masyarakat harus pergi ke sungai untuk mandi sebelum pergi ke masjid, atau kesulitan mendapatkan air ketika hendak berwudhu dan harus antri bersuci di masjid pada saat jam sholat. Adanya PAMSIMAS ini, seharusnya masyarakat muslim dapat memanfaatkannya untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan bagi masyarakat muslim di Desa Aek Raso Afdeling A. Idealnya, PAMSIMAS difungsikan untuk mendukung aktivitas masyarakat terutama pelaksanaan peribadatan, seperti pelaksanaan ibadah di masjid/musholah dan lainnya.<sup>18</sup>

Dalam teori fungsionalisme setiap unsur dalam masyarakat hendaknya memainkan fungsi masing-masing. Secara jelas teori fungsionalisme menjabarkan secara teknis tentang masyarakat yang memiliki sistem, subsistem dan faktor yang saling terkait serta memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda. Ketika sebuah sistem atau faktor dalam suatu masyarakat hilang, sistem atau faktor tersebut akan diganti dengan suatu sistem yang baru sebagai penggantinya. Teori fungsionalisme dalam sosiologi didefinisikan dari beberapa faktor seperti keluarga, pemerintahan, ekonomi, pendidikan, media dan agama. Selain itu, teori ini juga membahas masyarakat berfokus pada nilai stabilitas publik dan perilaku adaptasi dalam lingkungan sosial.

---

<sup>18</sup> *Observasi awal* Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, November 2023

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui tentang **“Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dapat dilihat beberapa permasalahan di lapangan seperti masyarakat yang masih kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, masyarakat juga belum menunjukkan peningkatan keagamaan meskipun akses air telah dimudahkan dengan dibangunnya PAMSIMAS guna mendukung kegiatan keagamaan masyarakat.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Fungsi**

Secara umum fungsi adalah sesuatu yang berkaitan atau mendukung kinerja atau proses. Dalam perspektif fungsional setiap individu menempati satu status tertentu dan penting dalam struktur masyarakat, begitu pula halnya dengan status seorang anak.<sup>19</sup> Emile Durkheim menegaskan bahwa fungsionalisme adalah perspektif teoritis yang berfokus pada fungsi yang dilakukan dalam masyarakat oleh struktur sosial seperti institusi, hierarki dan norma.

---

<sup>19</sup> Achmad Fedani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengeni Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 157.

Dalam teori ini, fungsi mengacu pada sejauh mana aktivitas tertentu mempromosikan atau mengganggu pemeliharaan sistem.<sup>20</sup> Menurut teori fungsionalisme, masyarakat adalah suatu kesatuan berupa sistem yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang berbeda. Masing-masing bagian saling berhubungan dan bergantung untuk membangun dan memelihara keseimbangan sistem<sup>21</sup> Masyarakat yang saling berhubungan bekerja sama dalam suatu kegiatan di lingkungan sosial dan pemerintahan salah satunya dalam program PAMSIMAS Tahap III Tahun 2018 di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

2. PAMSIMAS (Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat)

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat atau dikenal dengan sebutan PAMSIMAS merupakan platform pembangun air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. PAMSIMAS I dilaksanakan pada tahun (2008-2012) dan PAMSIMAS II pada tahun (2013-2015). Saat program PAMSIMAS memasuki fase ketiga (PAMSIMAS III) yang dilaksanakan pada kurun waktu (2016-2020) dan menyasar 15.000 desa.<sup>22</sup> Program PAMSIMAS yang dibangun di

---

<sup>20</sup> Gloria Gomez-Diago, "Teori Fungsionalisme", *Publication by Ensiklopedia Internasional Massa dan Masyarakat The SAGE Knowledge*, Tahun 2020, hlm. 3.

<sup>21</sup> Ari Cahyo Nugroho, "Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)", *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* Vol. 2 No. 2 Desember 2021, hlm.187.

<sup>22</sup> Ringkas Program-Pamsimas <https://pamsimas.pu.go.id>. (Diakses pada 15 juni 2022 pukul 17.49 WIB).



Desa Aek Raso Afdeling A ada di fase ke III tepatnya pada akhir tahun 2018.

### 3. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan lahir dari kata bahasa Inggris yaitu *empower* yang artinya memberi kuasa atau wewenang kepada (orang lain). Jika mengartikan pemberdayaan, "*Empowerment means providing people with resources, opportunities, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and effect of their community*".<sup>23</sup> Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemerintah memandang pemerintahan desa lebih tepat untuk melaksanakan pembangunan yang kemudian dikenal dengan *bottom up*. Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi kewenangan pemerintah desa.<sup>24</sup> Untuk itu dapat dipahami, pemberdayaan adalah kegiatan pemberdayaan melalui proses mendorong individu untuk berpikir, berperilaku, mengelola, mengambil tindakan dan mengambil keputusan menuju tujuan akhir mereka, dan bertujuan memberi informasi untuk

---

<sup>23</sup> Agus Syafari dan Kandung Nugroho, *Perubahan Sosial: Sebuah Bunga Rampai*. (Serang: FISIP Untirta, 2012), hlm. 12.

<sup>24</sup> Icol Dianto, "Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan", *Jurnal* Vol. 18, No. 2, November 2018, hlm. 240.

mengatasi masalah dan bergerak maju untuk mencapai tujuan. Maksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah proses mengajak dan mendorong masyarakat untuk aktif berpikir, mengelola dan mengambil tindakan dalam suatu program demi kemajuan bersama di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur social yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan dan apisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja bersama sama, saling berinteraksi dan saling ketergantungan.<sup>25</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan di khususkan kepada masyarakat muslim pengguna PAMSIMAS.

#### 5. Bidang Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama dalam bahasa Inggris “*religion*” merupakan suatu istilah yang biasa kita pakai sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, *Publiciana* Vol. 9, No. 1, hlm. 149.

Agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran peribadatan dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, keberagamaan lebih pada aspek “lubuk hati” dan personalisasi.<sup>26</sup> Kegiatan keagamaan direalisasikan baik dimensi keagamaan dan doktrin keagamaan yang mampu membangun akidah, syariah dan akhlak. Maksud bidang keagamaan dalam penelitian ini adalah bidang keagamaan Islam.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah fungsi PAMSIMAS dalam memberdayakan masyarakat bidang keagamaan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana PAMSIMAS dalam mendukung kegiatan keagamaan masyarakat muslim di Desa Aek Raso Kecamatan torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?”

Agar fokusnya penelitian ini, rumusan masalah dalam pertanyaan mayor tersebut di rinci sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Replita, “Peranan organisasi wanita dalam membangun perilaku beragama masyarakat desa Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara”, (Padangsidempuan: 2017), hlm. 5.

1. Bagaimana Partisipasi masyarakat muslim di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam program PAMSIMAS ?
2. Apakah ada evaluasi masyarakat muslim di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam program PAMSIMAS?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana PAMSIMAS dalam mendukung Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Aek Raso.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Aek Raso.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Aek Raso.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang keberadaan PAMSIMAS, khususnya mengkaji tentang partisipasi, evaluasi dan fungsinya dalam masyarakat di bidang keagamaan

yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan terutama pengembangan masyarakat Islam.

- b. Sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan fungsi PAMSIMAS dalam pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan.
- c. Menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan wacana di bidang sosial ke masyarakat tersebut.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk mengetahui keberfungsian PAMSIMAS guna memberdayakan masyarakat dilihat dari partisipasi dan evaluasinya selama program dibangun.
- b. Sebagai salah satu bahan acuan bagi masyarakat dan pengguna PAMSIMAS untuk menjaga dan menggunakannya sehingga sesuai fungsi program yaitu pemberdayaan berbasis masyarakat.
- c. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pengelola program dalam rangka memberikan binaan agar dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis tujuan dan deskripsi pelaksanaan Fungsi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam memberdayakan masyarakat bidang keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB III adalah Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian dan analisa data yang menerangkan tentang fungsi PAMSIMAS dalam pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian pemerintah desa, pengelola PAMSIMAS, masyarakat, tokoh masyarakat dan diakhir penelitian ini didasari daftar pustaka.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Fungsionalisme

Menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie dalam Nining Haslinda Zainal, fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.<sup>27</sup> Dalam perspektif fungsional setiap individu menempati satu status tertentu dan penting dalam struktur masyarakat.<sup>28</sup> Secara umum fungsi merupakan sesuatu yang berkaitan atau mendukung kinerja atau proses.

Manusia memiliki siklus hidup yang dalam beberapa kebudayaan dianggap sebagai sesuatu yang rentan dan berbahaya, oleh karena itu dipecahkan suatu ritual. Emile Durkheim menegaskan bahwa fungsionalisme adalah perspektif teoritis yang berfokus pada fungsi yang dilakukan dalam masyarakat oleh struktur sosial seperti institusi, hierarki dan norma.<sup>29</sup> Menurut teori fungsionalisme, masyarakat adalah suatu kesatuan berupa sistem yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang

---

<sup>27</sup> Nining Haslinda Zainal, *“Analisis Kesesuaian Tugas Pokok Dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar”*, Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2008), hlm. 22.

<sup>28</sup> Achmad Fedani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengeni Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 157.

<sup>29</sup> Gloria Gomez-Diago, “Teori Fungsionalisme”, *Publication by Ensiklopedia Internasional Massa dan Masyarakat The SAGE Knowledge*, Tahun 2020, hlm. 3.

berbeda.<sup>30</sup> Dalam teori ini, mengacu pada sejauh mana aktivitas tertentu mempromosikan atau mengganggu pemeliharaan sistem masyarakat. Masing-masing bagian saling berhubungan dan bergantung untuk membangun dan memelihara keseimbangan sistem.

#### a. Persepsi Teori Fungsionalis

##### 1) Agama dan Masyarakat

Masyarakat dan agama memiliki hubungan erat dalam kehidupan sosial. Agama merupakan sistem sosial yang dipercayai oleh para penganutnya yang berproses pada kekuatan non empiris yang dipercayai dan di daya gunakan untuk keselamatan diri sendiri dan masyarakat.<sup>31</sup> Menurut perspektif teori fungsionalis, masyarakat merupakan suatu sistem yang stabil dari kelompok-kelompok yang bekerja sama.<sup>32</sup> Contoh sederhana penggunaan teori fungsionalisme sebagaimana dikatakan Emile Durkheim adalah totem atau “panji klen” yaitu simbol dari orang-orang dalam setiap kelompok masyarakat. Seperti halnya penduduk India, Irlandia atau Israel mengatakan bahwa agama mereka berbeda sama sekali, karena fokus mereka pada keyakinan itu sendiri, bukan efeknya.

---

<sup>30</sup> Ari Cahyo Nugroho, “Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural , Teori Konflik, Interaksi Simbolik)”, *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* Vol. 2 No. 2 Desember 2021, hlm.187.

<sup>31</sup> Hendro Puspito, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: kanisius, 1998), hlm. 34.

<sup>32</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-kajian Strategis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.73.

## 2) Keadaan Sosial

Menurut perspektif teori fungsionalis, kelas sosial dalam masyarakat adalah suatu tingkat status dari orang-orang yang memperoleh pendapatan dan memiliki gaya hidup yang serupa. Berkembang dari isi perasaan orang dan kelompok yang berbeda.<sup>33</sup> Perbedaan sosial tidak dapat dihindari dalam struktur masyarakat karena ada beberapa pengaruh dari kelompok lain yang ada dalam masyarakat. Peraturan atau tertib sosial masyarakat berdasarkan tindakan tidak sadar dalam kegiatan-kegiatan yang diorganisasikan masyarakat secara produktif serta nilai-nilai konsensus yang mempersatukan masyarakat tersebut.

## 3) Perubahan Sosial

Menurut perspektif teori fungsionalis, perubahan sosial merupakan hasil usaha tidak sadar dari orang-orang organisasi untuk mengorganisasikan kegiatan-kegiatan mereka secara produktif. Fungsionalis berputar kembali ke sekitar analogi organik, dan mengatakan bahwa kemajuan sosial terjadi sama halnya dengan yang terjadi pada organisme sebagai perubahan *evolusioner*.<sup>34</sup> Perubahan sosial ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu fungsional dan gangguan fungsional.<sup>35</sup> Ketika perubahan sosial mengenalkan keseimbangan yang tepat maka dianggap

---

<sup>33</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pen...* hlm. 74.

<sup>34</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 66.

<sup>35</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pen...* hlm. 71.

fungsional sedangkan jika sebaliknya perubahan sosial membawa pengaruh buruk terhadap keseimbangan hal ini dianggap gangguan fungsional.

b. Karakteristik dari Analisis Fungsionalisme

- 1) Lebih memperhatikan efek suatu aktivitas atau keyakinan, daripada unsur-unsur dasar penyusunannya serta lebih memperhatikan kerja dari aktivitas atau keyakinan tersebut daripada unsur-unsur aktivitas atau keyakinan.
- 2) Penekanan pada kebutuhan untuk keluar dari eksplanasi warga masyarakat yang dikaji mengenai aktivitas mereka untuk mengungkapkan signifikansi fungsional yang sesungguhnya dari keyakinan dan perilaku yang diinstitusionalisasi.<sup>36</sup>

## 2. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

Kementerian Pekerjaan Umum (PU) memiliki peran penting dalam mendukung 6 dari 11 prioritas nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Demikian juga dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor I Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional. Keenam prioritas tersebut adalah reformasi birokrasi dan tata kelola, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan, infrastruktur, serta lingkungan hidup dan pengelolaan bencana.

---

<sup>36</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga...* hlm. 57.

Di bidang kesehatan, Kementerian PU menargetkan terfasilitasinya lokasi kawasan dan desa air minum untuk mendukung kesehatan masyarakat. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyelenggarakan acara Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). PAMSIMAS merupakan platform pembangun air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat dan program kolaboratif yang melibatkan berbagai *stakeholder* mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat.

PAMSIMAS I (2008-2012) dan PAMSIMAS II (2013-2015) telah berhasil menambah akses air minum aman bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa dan lebih dari 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/kota di 32 provinsi. Saat ini program PAMSIMAS memasuki fase III (PAMSIMAS III) yang dilaksanakan pada kurun waktu (2016-2020) dan menysasar 15.000 desa.<sup>37</sup> Desa yang ingin ikut dalam program PAMSIMAS mempunyai alur proses dan kriteria utama. Sistem Pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

a. Seleksi Desa

Pemilihan desa lokasi sasaran di dasarkan pada proposal desa yang disampaikan oleh calon desa sasaran, berbasis pada data real

---

<sup>37</sup> Ringkas Program-PAMSIMAS <https://PAMSIMAS.pu.go.id>, (Diakses pada 15 juni 2022 pukul 17.49 WIB).

kondisi air minum dan sanitasi di desa yang berangkutan. Berdasarkan hal tersebut, sebelum tim penyusun proposal menyusun proposal maka tim Kader AMPL bersama masyarakat perlu melakukan kajian awal.<sup>38</sup> Proses pemilihan desa atau kelurahan dipimpin oleh pokja AMPL dengan panitia kemitraan sebagai unsur pelaksana. Ketua pokja AMPL bertanggung jawab atas hasil pelaksanaan seleksi desa sasaran PAMSIMAS.

b. Penyiapan kader AMPL

Pembentukan kader AMPL di desa melalui musyawarah desa dengan persyaratan yang mengacu kepada persyaratan atau kriteria PKM Desa pada Permendagri Nomor 7 Tahun 2007 yakni anggota masyarakat desa dan bukan perangkat desa, memiliki kemauan, pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penggerak dan berpartisipasi dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Setelah terbentuk Tim kader AMPL maka dilanjutkan kegiatan IMAS II untuk mengumpulkan data-data dan mengecek kembali peta sosial. Penelusuran wilayah sasaran (*Transect walk*) dan penilaian potensi air sebaran lahan kritis.

c. Pembentukan Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM).

KKM membentuk Satuan Pelaksana (Satlak) PAMSIMAS sebagai pelaksana program masyarakat yang bertugas untuk membentuk unit-unit pelaksana kegiatan melalui pleno. Selanjutnya

---

<sup>38</sup> Sekretariat CPMU PAMSIMAS, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS Di Tingkat Masyarakat*, (Jakarta pusat, Edisi 2013), hlm. 24.

adalah penyusunan PJK proAKSi (Perencanaan Jangka Menengah Program Air Minum, Kesehatan dan Sanitasi) adalah dokumen program perencanaan jangka menengah yang dirumuskan dari hasil kajian IMAS.

- d. Pembentukan Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air dan Sanitasi (BPSPAM).

Lembaga BSPAMS sedapat mungkin melibatkan kaum perempuan dan masyarakat miskin karena merupakan pengguna utama, tanpa mengorbankan keahlian yang dibutuhkan untuk perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, pemeliharaan dan keberlanjutan program. Pemilihan BP-SPAMS melalui musyawarah secara resmi melalui keputusan desa.

- e. Penyusunan Perencanaan Jangka Menengah Program Air Minum, Kesehatan dan Sanitasi (PJM proAKSi)

PJM proAKSi adalah dokumen perencanaan jangka menengah untuk kurun waktu 5 tahun dalam bidang air minum, kesehatan dan sanitasi yang dirumuskan dari analisis IMAS. PJM proAKSi merupakan kumpulan dari berbagai macam pilihan kegiatan (opsi) yang mungkin dilakukan untuk menangani berbagai masalah air minum, kesehatan dan sanitasi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sekretariat CPMU PAMSIMAS, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAM...* hlm. 30.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan lahir dari kata bahasa Inggris yaitu *empower* yang artinya memberi kuasa atau wewenang kepada (orang lain). Ife mengartikan pemberdayaan, “*Empowerment means providing people with resources, opportunities, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and effect of their community*”.<sup>40</sup> Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan.

Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja bersama sama, saling berinteraksi dan saling ketergantungan.<sup>41</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri masyarakat antara lain:

- a. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama.

Tingkatan hidup bersama ini bisa dimulai dari kelompok.

---

<sup>40</sup> Agus Syafari dan Kandung Nugroho, *Perubahan Sosial: Sebuah Bunga Rampai. Skripsi*, (Serang: FISIP Untirta, 2012), hlm. 12.

<sup>41</sup> Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, *publiciana* Vol. 9, No. 1, hlm. 149.



- b. Hidup bersama untuk waktu yang cukup lama. Dalam hidup bersama ini akan terjadi interaksi. Interaksi yang berlangsung terus-menerus akan melahirkan sistem interaksi yang akan tampak dalam peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan kesatuan.
- d. Mereka merupakan satu sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait satu sama lainnya.<sup>42</sup>

Pemerintah memandang pemerintahan desa lebih tepat untuk melaksanakan pembangunan yang kemudian dikenal dengan *bottom up*. Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi kewenangan pemerintah desa.<sup>43</sup> Pembangunan yang diketahui baik oleh masyarakat bawah mendorong pemerintah membuka kran yang seluas-luasnya untuk menampung aspirasi masyarakat. Untuk itu dapat dipahami, memberdayakan adalah kegiatan pemberdayaan melalui proses mendorong individu untuk berpikir, berperilaku, mengelola, mengambil tindakan dan mengambil keputusan menuju tujuan akhir mereka, dan bertujuan memberi informasi untuk mengatasi masalah dan bergerak maju untuk mencapai tujuan.

Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi

---

<sup>42</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 22-23.

<sup>43</sup> Icol Dianto, "Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan", *Jurnal* Vol. 18, No. 2, November 2018, hlm. 240.

masyarakat berkembang (*enabling*), Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (advokasi).<sup>44</sup> Banyak yang mengabaikan tiga unsur itu, dengan adanya batasan tersebut maka jelaslah mana kegiatan pemberdayaan dan mana kegiatan yang bukan pemberdayaan masyarakat.

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatan di akhirat.<sup>45</sup> Suatu pemberdayaan masyarakat madani adalah hal yang penting, sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam memiliki pendekatan yang holistik dan strategis yang bertujuan mendirikan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang dan sejahtera.

Kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik

---

<sup>44</sup> Icol Dianto, Dakwah, *Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam (Kumpulan Artikel Riset dan Kajian Konseptual)*, (Sihitang, Padangsidimpon, provinsi Sumatera Utara, 2020), hlm. 260.

<sup>45</sup> Matthoriq dkk, “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3, hlm. 427.

dari sebelumnya. Memandang hal ini, islam tidak menjadikan zakat, sedekah dan sebagainya sebagai jalan keluar utama. Bukan hanya sekedar bantuan keuangan yang dikenal dengan istilah kesejahteraan sosial tetapi hal tersebut merupakan salah satunya.<sup>46</sup> Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengembangan masyarakat merupakan upaya perbaikan hidup untuk menggapai kesejahteraan dunia dan akhirat tidak hanya dilihat dari bentuk uang dan sumbangan tetapi dari kemampuan moral dan tindakan sosial.

Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, seperti pada aspek “lubuk hati” dan personalisasi.<sup>47</sup> Wujud pemberdayaan masyarakat bidang keberagamaan tersebut dapat dilihat dari peningkatan kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan nilai agama islam seperti ibadah, dakwah, ikut serta dalam pengajian, gotong royong dan sebagainya yang dianggap bernilai positif. Dalam bukunya Ancok dkk menjelaskan mengenai dimensi keagamaan sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan atau ideologis

Dimensi keyakinan merupakan tingkatan seseorang dalam berharap dan berpegang teguh kepada agama yang dipeluknya dan mengakui kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh agamanya.

b. Dimensi peribadatan atau praktik agama

---

<sup>46</sup> Quraush Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, Cet II, 2007), hlm. 378.

<sup>47</sup> Replita, “Peranan organisasi wanita dalam membangun perilaku beragama masyarakat desa Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara”, (Padangsidempuan: Tahun 2017), hlm. 5.

Dimensi ini mencakup pemujaan dan pelaksanaan praktek keagamaan, ketaatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan agama yang dianutnya.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dirasakan seseorang saat memeluk dan melakukan ritual keagamaan.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu tingkat pengetahuan seseorang dalam beragama, setidaknya tahu mengenai dasar-dasar beragama, tata cara ritual, kitab-kitab, dan tradisi agama.

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada akibat-akibat yang terjadi atas keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.<sup>48</sup>

Setiap agama memiliki tuntunan-tuntunan ajarannya, sama halnya dengan ajaran agama islam. Agama islam menuntut umatya agar taat kepada ajaran Allah SWT dengan membangun dan meningkatkan ibadah. Berikut beberapa doktrin-doktrin keagamaan yaitu: 1) aqidah; 2) Ibadah; dan 3) Akhlak.

---

<sup>48</sup> Ancok, Djameluddin dan Suroso, Fuat Nashori, “*Psikologi Islami, Soulis Islam Atas Problem-problem Psikologi*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994), hlm, 78.

## 5. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam keberhasilan pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat, dimana masyarakat diajak untuk berperan serta karena dianggap mengetahui tentang permasalahan, kepentingan, kebutuhan dan memahami keadaan lingkungan sosial mereka. Misalnya dalam sebuah program, dikatakan bersifat partisipatif apabila masyarakat sudah terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Sehingga masyarakat mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan. Selain itu, pemberdayaan di sini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat yang mampu dan aktif berpartisipasi dalam program pembangunan.

### a. Permasalahan Partisipatif

Walaupun memiliki kekuatan, partisipasi merupakan konsep yang problematis, di antaranya sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### 1) *Tokenisme*

Banyak upaya yang jelas untuk mendorong partisipasi masyarakat memiliki berbagai derajat *tokenisme*, dimana rakyat diminta konsultasinya atau diberi informasi mengenai suatu

---

<sup>49</sup> Jim Ife dan Frank Tesorieo, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi edisi ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang dkk), hlm. 306.

keputusan, tetapi sebenarnya mereka hanya memiliki sedikit atau tidak memiliki kuasa untuk memengaruhi keputusan tersebut.

2) Kooptasi (*co-option*)

Penujukan/pengkooptasian seseorang yang dikendalikan oleh kekuatan atau kekuasaan lain. Kejadian ini jelas merugikan kelompok yang kurang terorganisasi atau kurang diakui kehadirannya karena memandang derajat kekuasaan.

3) Hak dan Tanggung Jawab

Dalam pendekatan berbasis masyarakat ada penekanan terhadap hak dan tanggung jawab serta keseimbangannya. Anggota masyarakat mendapat hak-hak tertentu dalam menerima pelayanan, dukungan dan mengambil keuntungan dari struktur masyarakat. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa program pengembangann masyarakat harus mendorong pengakuan dan peningkatan baik hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi.

b. Pentingnya Partisipasi

Syarat terjadinya partisipasi dalam pembangunan adalah adanya kesempatan, kemampuan dan keterampilan serta kemauan dari masyarakat tersebut.<sup>50</sup> Tingkat partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan. Indikator kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk mengukur partisipasi. Banyak cara

---

<sup>50</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 94.

yang dapat dilakukan dalam menciptakan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Kondisi yang mendorong partisipasi adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting.
- 2) Bahwa orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan.
- 3) Bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
- 4) Orang harus bisa berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya.
- 5) Struktur dan proses tidak boleh mengucilkan.

Partisipasi meliputi proses aktif (inisiatif melakukan sesuatu), sukarela (berpartisipasi dalam pengambilan keputusan), dialog (pemerintah-warga negara) dan keterlibatan.<sup>52</sup> Membentuk kekuatan untuk mempengaruhi keberhasilan melalui kekuatan yang mereka rasa miliki, peluang melakukan hal menarik minat, hal yang mereka rasa kompeten tentang apakah keterampilan dan kemampuan mereka digunakan. Hambatan terhadap partisipasi adalah konteks-konteks sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan.

## **6. Evaluasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Evaluasi pemberdayaan didefinisikan sebagai pendekatan evaluasi yang mengarah pada upaya meningkatkan kemungkinan

---

<sup>51</sup> Jim Ife dan Frank Tesorio, *Community Development : Alternatif...* hlm. 310.

<sup>52</sup> Icol Dianto, "Participant Of Millenials in The Development Of The Al-Qur'an Village: A Sustainable Promotion Perspective", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hlm. 114.

pencapaian keberhasilan program pemberdayaan yang lebih baik.<sup>53</sup> Evaluasi sebagai kegiatan selektif yang mencoba mengkaji perkembangan dan pencapaian suatu hasil secara sistematis dan objektif. Dalam sebuah program, evaluasi tidak hanya dilakukan satu kali namun penilaian dilakukan berulang dan dilaksanakan berdasarkan lingkup dan kedalaman yang berbeda pada beberapa tahapan waktu untuk menilai pencapaian pengetahuan dan pembelajaran dalam upaya pencapaian hasil (*outcome*). Fetterman menyampaikan 10 prinsip-prinsip dalam evaluasi pemberdayaan adalah sebagai berikut<sup>54</sup>: 1. *Improvement* (peningkatan); 2. *Community ownership* (kepemilikan komunitas); 3. *Inclusion* (inklusi); 4. *Democratic participation* (partisipasi demokrasi); 5. *Social justice* (keadilan sosial); 6. *Community knowledge* (tingkat pengetahuan komunitas); 7. *Evidence-based strategies* (strategi berbasis alasan); 8. *Capacity building* (pengembangan kapasitas); 9. *Organizational learning* (Pembelajaran organisasi); 10. *Accountability* (akuntabilitas).

Evaluasi partisipatif berbeda dengan pendekatan evaluasi konvensional, dimana pendekatan evaluasi tradisional cenderung bersifat linear dan lebih berfungsi untuk menilai akuntabilitas manajemen dan keuangan sedangkan evaluasi partisipatif lebih bersifat *open-ended* dan

---

<sup>53</sup> Zaki Mubarak, Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan, *Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah Kota* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 56.

<sup>54</sup> Fetterman, David and Wandersman, Abraham, "Empowerment Evaluation: Yesterday, Today, and Tomorrow", *American Journal of Evaluation*, Tahun 2007, hlm. 179.



*iterative* (berulang) dan lebih berfungsi untuk menjawab kebutuhan terhadap perubahan dalam kegiatan.

**Tabel II.1**  
**Perbedaan Evaluasi Konvensional dan Partisipatif**

aspek	Evaluasi Konvensional	Evaluasi Partisipatif
siapa	Ahli dari luar	Anggota masyarakat, staf proyek, fasilitator
apa	Indikator keberhasilan, efisiensi biaya dan keluaran hasil/produk yang telah ditentukan	Masyarakat mengidentifikasi sendiri Indikator keberhasilan, termasuk hasil yang dicapai.
bagaimana	Fokus pada “objektivitas ilmiah”, ada jarak antara evaluator dan partisipan, ada pola seragam, prosedur kompleks, akses terbatas pada hasil.	Evaluasi sendiri, metode sederhana yang diadaptasi dengan budaya lokal, terbuka, ada diskusi hasil dengan melibatkan partisipasi dalam proses evaluasi
kapan	Biasanya tergantung jadwal, kadangkala juga ada evaluasi midterm.	Bergantung pada proses perkembangan masyarakat dan intensitas relatif sering.
mengapa	Pertanggungjawaban, biasanya sumatif, menentukan biaya selanjutnya.	Pemberdayaan masyarakat lokal untuk inisiasi, mengontrol, melakukan tindakan koreksi.

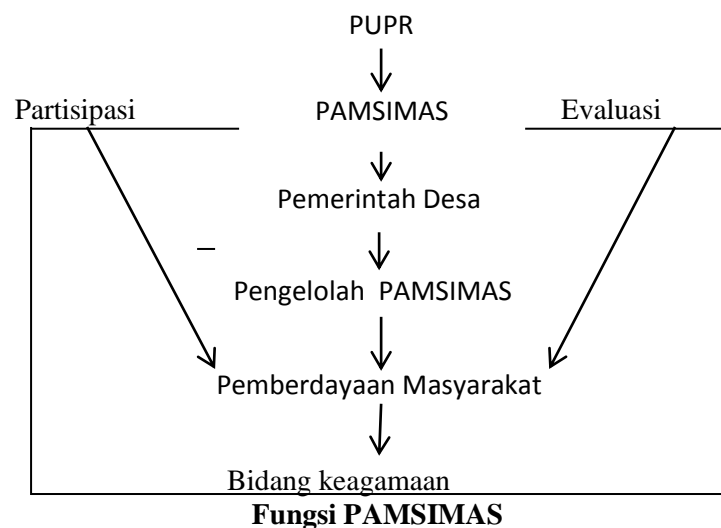
Evaluasi dan pengukuran partisipasi harus secara jelas mengenali partisipasi sebagai suatu proses yang dinamik dan selalu berubah dari saling berhubungan kompleks. Bagaimana partisipasi diukur (dievaluasi) menyediakan isu-isu akuntabilitas. Pendekatan terhadap evaluasi memiliki ciri yang tidak cocok dengan partisipasi: sering berlebihan memperhatikan masukan sumber daya dan efisiensi dalam menghasilkan keluaran material; memberi hak pada data kuantitatif dan analisis;

terbatas dan statis serta gagal menangkap aspek yang lebih rentan; dinamis dan keterkaitan dari partisipasi sering disetir *top-down*.

Pendekatan yang lebih dominan terhadap evaluasi partisipasi menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP)<sup>55</sup>:

a)Harus kualitatif dan kuantitatif; b)Dinamis; c)Pemantauan yang berkesinambungan; d)Melibatkan suara rakyat yang memegang peran aktif dalam evaluasi.

**Gambar II.1**  
**Struktur penelitian PAMSIMAS bidang keagamaan.**



## B. Kajian Terdahulu

Adapun sumber yang berkaitan dengan judul ini ialah:

1. Ristiyanto A Karim, (skripsi) Tahun 2012 dengan judul penelitian “*Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas Kecamatan Kabupaten Jepara*”. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu yaitu, fokus penelitian terhadap evaluasi perkembangan dan

<sup>55</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif...*hlm. 330.

kendala pada pelaksanaan program sedangkan fokus peneliti terhadap fungsi PAMSIMAS pada aktivitas keagamaan masyarakat. Dan perbedaan kedua pada penelitian terdahulu menggunakan metode survey observasi dan menyebar angket/kuesioner sedangkan peneliti menggunakan observasi, dan wawancara tidak menyebar angket/kuesioner.<sup>56</sup>

2. Taufik Afriadi, (jurnal) tahun 2012 dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Yang membedakan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menitik beratkan pada penelitian lapangan dan data masyarakat yang bisa diukur atau diberi nilai numerik sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat tidak terstruktur dan tidak dapat diukur dengan nilai numerik.<sup>57</sup>
3. Chika Chaerunnisa, (Jurnal) Tahun 2014 dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes*". Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu fokus pada faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat pada perencanaan masyarakat

---

<sup>56</sup> Ristiyanto A Karim, "Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara", Vol. 4 No. 2 Juni Tahun 2021, hlm. 325.

<sup>57</sup> Taufik Afriadi, Hadi Waluyo, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol. 8 No. 4 Desember Tahun 2012, hlm. 343.

dalam keberlangsungan PAMSIMAS sedangkan peneliti fokus terhadap faktor tingkat aktivitas bidang keagamaan masyarakat pemanfaat PAMSIMAS di Desa Aek Raso.<sup>58</sup>

4. Doni Al Sandi, (skripsi) tahun 2022 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sarak Kabupaten Kampar*”. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan PAMSIMAS sedangkan objek peneliti fokus terhadap bidang keagamaan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Chika Chaerunnisa, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes”, Vol. 5 No. 2 Oktober Tahun 2014.

<sup>59</sup> Doni Al Sandi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Pulau Sarak Kabupaten Kampar, skripsi prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial* (Riau: UINSUSKA, 2022), hlm. 10-11.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Aek Raso. Desa Aek Raso merupakan suatu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terbagi dalam 3 (tiga) Afdeling secara keseluruhan, yakni Afdeling A, Afdeling B dan Afdeling C. Dalam hal ini PAMSIMAS dibangun di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan hal diatas, maka lokasi penelitian dalam skripsi ini terletak di Desa Aek Raso AfdelingA Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan memilih lokasi ini yaitu:

- a. Berdasarkan pengamatan saat observasi awal terlihat aktivitas keberagaman masyarakat Desa Aek Raso masih rendah.
- b. Sedangkan pemerintah telah memberi akses untuk mendukung keaktifan masyarakat melalui program PAMSIMAS.
- c. Hal ini peneliti anggap perlu untuk dilakukan riset yang didukung oleh adanya keterbukaan dari pihak masyarakat dan pemerintahan desa.
- d. Peneliti merupakan salah satu warga desa Aek Raso Afdeling A yang berbau langsung dengan masyarakat pengguna PAMSIMAS. Sebagai warga lokal, maka peneliti dapat menghemat biaya.

e. Hal tersebut juga mendukung kemampuan peneliti untuk melihat secara real dan lebih mendalam tentang riset yang dilakukan, karena bukan orang asing bagi masyarakat sehingga masyarakat akan berperilaku secara alami.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dari November 2022 sampai dengan Agustus 2023. Dimulai dari merancang proposal penelitian, pembimbingan dan ujian proposal yang direncanakan dengan jadwal penelitian. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka data untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan menguraikan dan menggambarkan dan menjelaskan.<sup>61</sup> Fokus dalam penelitian ini Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten

---

<sup>60</sup> Albi Anggito dan johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, Cetaka-1, 2018), hlm. 7.

<sup>61</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), hlm. 98-101.

Labuhanbatu Selatan, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Dalam penelitian macam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengurangan terhadap gejala yang diamati dan diukur.<sup>62</sup> Peneliti bermaksud mengadakan pemeriksaan atau pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dengan menggunakan penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui, mendeskripsikan serta menjelaskan tentang apa yang terjadi dan bagaimana aktivitas keagamaan masyarakat, karena sasaran dalam penelitian ini adalah fungsi PAMSIMAS dalam pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan di Desa Aek Raso Afdeling A.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dalam penelitian ini. Dalam hal ini Sumber data yang digunakan adalah Masyarakat sebagai pengguna dan pengurus atau penanggung jawab program PAMSIMAS dan masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini mengambil sampel atau informan berdasarkan tujuan yang telah disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti.

Adapun penetapan sumber data ini ditentukan dengan penentuan berdasarkan pada intensitas keterlibatan penanggung jawab dan masyarakat

---

<sup>62</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

dalam program PAMSIMAS yang dibangun. Untuk lebih jelasnya tentang sumber data penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu masyarakat yang memanfaatkan PAMSIMAS dalam kegiatan keagamaan di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti. Adapun masyarakat yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

- |                     |                         |
|---------------------|-------------------------|
| 1. Nawawi Lubis     | 12. Cinta Pardamean Hrp |
| 2. Doni Prasetyo    | 13. Hitler Sitompul     |
| 3. Abdul Rahman Sir | 14. Husain Dalimunthe   |
| 4. Suwanto          | 15. Suprisno            |
| 5. Yahya Pohan      | 16. Suhemi              |
| 6. Sudardi          | 17. Leli Gea            |
| 7. Rosni Nasution   | 18. Agus Darminto       |
| 8. Markamah         | 19. Suriyono            |
| 9. Nanang           | 20. Nurhasanah Harahap  |
| 10. Wahyudi         | 21. Sarmin              |



#### 11. Sudarmin

2. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder bersifat data yang mendukung dan melengkapi data-data yang diperlukan yaitu dari pihak penanggung jawab dibangunnya PAMSIMAS, kepala dusun dan tokoh agama di Desa Aek Raso. Beberapa orang masyarakat yang menjadi sumber data primer pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nur'aini Sitompul
2. Ahmad Agus Ardiansyah
3. Arsad Jubbi Siregar
4. Uwak Tambunan
5. Abdul Rahman

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai bentuk gejala yang diteliti dalam lapangan. Mengamati atau meneliti secara langsung masalah yang ingin diteliti kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.<sup>63</sup> Observasi yang dilakukan di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

---

<sup>63</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2015), hlm. 203.

berkaitan dengan melihat dan meneliti kegiatan masyarakat memanfaatkan PAMSIMAS sebagai program pemberdayaan masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Melalui observasi terhadap masyarakat, diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara mendetail bagaimana PAMSIMAS digunakan masyarakat dalam bidang keagamaan.

Teknik observasi harus dilakukan secara sistematis, artinya peneliti harus melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat fakta yang ada selama proses observasi dilakukan di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi dan menguatkan data dan informasi yang ada. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti atau seorang informan.<sup>64</sup> Metode wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan tatap muka antar pewawancara dan informan secara terbuka dan tidak terstruktur dalam waktu yang relatif lama.<sup>65</sup>

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika

---

<sup>64</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 109-110.

di lapangan kepada responden, kemudian menanyakan pertanyaan lebih dalam dan lebih rinci. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu, pertama mewawancarai masyarakat pengguna PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A tentang program PAMSIMAS, keadaan air, dan penggunaan air khususnya bagi kegiatan keagamaan. Kedua mewawancarai pihak-pihak yang dianggap mengetahui program PAMSIMAS dan masyarakat seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Pengurus PAMSIMAS, Tokoh Masyarakat tentang program dan kegiatan Keagamaan masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A.

Wawancara ini bertujuan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapat informasi sehingga peneliti melihat fungsi PAMSIMAS dalam pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### 3. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, rekaman ataupun arsip yang dapat digunakan sebagai bukti konkret dari penelitian yang dilaksanakan.<sup>66</sup>

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Teknik

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 112.

yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah :

1. *Reobservation* dan *Reinterview*

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, maka untuk menguji keabsahan data observasi adalah dengan melakukan observasi ulang (*Reobservation*). Observasi ini dilakukan berkali-kali (berulang-ulang) sampai peneliti dengan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya dapat mengasumsikan secara kuat bahwa data sudah tidak berubah dan mencapai akhir. Melakukan observasi ulang atau berulang sangat tepat karna meskipun diperpanjang waktu keterlibatan bila peneliti tidak paham apa yang akan diobservasi, tetap tidak didapatkan data yang valid. Berbeda dengan *reobservation*, kemungkinan untuk mendapatkan data yang absah dan dapat dipercaya lebih memungkinkan.

Demikian juga dengan data wawancara, dapat dilakukan uji keabsahan dengan cara *reinterview* (wawancara ulang) lebih tepatnya dengan melakukan wawancara ulang dengan informan. Untuk melakukan *reinterview* ini, peneliti harus memberika rentan waktu kepada informan yang sama dan telah ditetapkan. Wawancara yang dilakukan berulang-ulang dengan banyak informan yang berbeda-beda maka itu tidak lagi dinamakan dengan teknik *reinterview*, tetapi teknik triangulasi. Kita dapat membandingkan informasi yang diberikan oleh

informan yang berbeda dan beragam tersebut. Artinya, segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika dilakukan dalam satu kali.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat, dokumen dll) yang berbeda.<sup>67</sup> Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Triangulasi merupakan teknik segi tiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber.

Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu triangulasi metode, sumber data, teori dan peneliti.<sup>68</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu peneliti melakukan perbandingan data yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan data yang didapatkan ketika melakukan observasi. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dengan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Faktor menonjol yang dimaksud adalah melihat keadaan masyarakat dalam memfungsikan PAMSIMAS terhadap bidang keagamaan di Desa Aek Raso Afdelinng A.

---

<sup>67</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 113.

<sup>68</sup> Icol Dianto, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan, 2023, hlm. 2.

## F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data kualitatif digunakan ketika data yang diperoleh dari hasil penelitian bervariasi, sehingga mudah disusun dalam struktur klasifikasi.<sup>69</sup> Diikuti sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun langsung ke lapangan. Analisis data disini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi atau dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan semua data agar lebih bermakna. Reduksi data merupakan proses berfikir secara luas dan memerlukan wawasan.
2. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga menghasilkan kesimpulan. Selain itu, analisis ini membantu peneliti dalam memeriksa kelengkapan data yang telah di dapat.
3. Penarikan kesimpulan merupakan Proses penelitian yang bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan yang dibuat peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan cara

---

<sup>69</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi...* hlm. 113.

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengolahan tersebut menggunakan analisis, kemudian di deskripsikan secara sistematis sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami dan menjadi suatu konsep utuh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba**

Desa Aek Raso merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.<sup>70</sup> Secara administratif Aek Raso terdiri dari tiga afdeling, yaitu Afdeling A, Afdeling B dan Afdeling C. Adapun tempat penelitian ini berada di Afdeling A dengan penduduknya berjumlah 1.116 jiwa yang terdiri dari 287 KK, yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani.<sup>71</sup>

Masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A terdiri dari berbagai etnis, antara lain etnis Batak, Jawa, Minang dan pembauran dari suku-suku bangsa lain sebagai pendatang. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi di antara masyarakatnya.

##### **2. Visi Dan Misi Desa Aek Raso**

###### **a. Visi**

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dan religius dengan mengembangkan potensi sumber daya.

---

<sup>70</sup> *Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dalam Angka*, (Medan: CV Rilis Grafika) hlm. 3.

<sup>71</sup> Arsad Jubbi Siregar, Kepala Dusun (kadus), *Wawancara*, (Desa Aek Raso Afd A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan 1 Mei 2023 pukul 10.35 WIB).



b. Misi

Agar visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka Desa Aek Raso menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat.
- 2) Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan.
- 3) Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat.
- 4) Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum.
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan keterampilan dan kualitas sumberdaya manusia masyarakat.
- 7) Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat.
- 8) Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD.
- 9) Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD.<sup>72</sup>

### 3. Struktur Organisasi Desa Aek Raso

Struktur organisasi merupakan gambaran atau struktur lembaga yang ada dalam suatu organisasi yang telah dibuat dan disusun secara sederhana untuk memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang baik secara sederhana. Berkaitan dengan hal ini, adapun struktur organisasi dari pemerintahan Desa Aek Raso dapat dilihat dalam Gambar IV.1 sebagai berikut di bawah ini:

---

<sup>72</sup> Ahmad Agus Ardiansyah, Sekretaris Desa, *Wawancara* (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan , 20 april 2023 pukul 11.15 WIB).

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan**  
**Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Tahun 2023**



Sumber: Dokumentasi penelitian di Kantor Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2023

Adapun tugas dan tanggung jawab dari setiap struktur pemerintah Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dipahami sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan,

pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa seperti penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa sebagai unsur pimpinan sekretariat desa, yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran.
- 4) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, monitoring dan evaluasi program, serta menyusun laporan.

c. Bendahara Desa

Bendahara desa berkedudukan sebagai penata usahaan yang meliputi penyimpanan, penyetoran, pembayaran keuangan pedesaan. Bendahara desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menerima, menyetorkan atau membayar, menatausahakan keuangan desa.
- 2) Mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Desa).<sup>73</sup>

#### 4. Penduduk Desa Aek Raso Afdeling A

Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebanyak

---

<sup>73</sup> Bambang Trisantono Soemantri, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 1-2.

1.116 jiwa yang terdiri dalam 287 Kartu Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam Tabel IV.1 dan Tabel IV.2 berikut ini.

**Tabel IV.1**  
**Data Penduduk di Desa Aek Raso Afdeling A**  
**Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
Laki-laki	560	50,17 %
Perempuan	556	49,83 %
<b>Total</b>	<b>1.116</b>	<b>100 %</b>

**Tabel IV.2**  
**Data Penduduk Muslim dan Non-Muslim**  
**di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba**  
**Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Agama	Jumlah KK
Muslim	174
Nasrani	113
<b>Total</b>	<b>287</b>

## 5. Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat desa Aek Raso memiliki mata pencaharian pegawai negeri, berdagang, bertani dan buruh tani. Mata pencaharian mayoritas masyarakat desa adalah sebagai petani dan buruh tani. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam Tabel IV.3 sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Mata pencaharian penduduk desa Aek Raso Afdeling A**  
**Kecamata Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	5
2	Pegawai negeri	3
3	Buruh Tani	28
4	Petani	84
5	Penyedia jasa	44
6	Guru	5

Dari data di atas dilihat bahwa masyarakat yang bermukim di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan observasi dan wawancara petani di sini sebagian besar menanam kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian dan sebagian besar lagi sebagai buruh yang bekerja sebagai pemanen kelapa sawit ketika memasuki masa panen dua minggu sekali. Untuk pekerjaan lain seperti pedagang, PNS, guru, tukang pangkas, tukang bengkel hanya sebagian kecil. Hal ini dianggap wajar karena desa ini masih kategori desa kecil.

## **6. Keberadaan PAMSIMAS**

Letak Penyediaan Air Minum dan Santasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang ada di Desa Aek Raso terletak di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. PAMSIMAS dibangun sejak tahun 2018 dengan luas 5x5 meter dan dengan tinggi 4 meter dengan muatan air 12.000 liter, dibangun menggunakan sistem pendekatan masyarakat. Masyarakat sebagai pengurus dan pekerja dalam membangun PAMSIMAS dengan beberapa *standart* dan ketentuan yang berlaku dalam buku juknis. PAMSIMAS dibangun atas izin tanah hibah milik warga Desa Aek Raso Afdeling A biaya tidak 100% dikeluarkan oleh dinas PU, misalnya pipa yang digunakan dari desa.

Bangunan ini terletak di ujung Dusun Palam di Desa Aek Raso Afdeling A dan dekat dengan rumah-rumah masyarakat pengguna air PAMSIMAS. Untuk lebih jelas, di bawah ini merupakan dokumen asli dalam bentuk foto bangunan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilihat dalam Gambar IV.2 :

**Gambar IV.2**  
**Bangunan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A**



Sumber: Dokumentasi Penelitian di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. PAMSIMAS Dalam Mendukung Kegiatan keagamaan Masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A.**

Program PAMSIMAS dibangun pada Tahap III tahun 2018 di Desa Aek Raso Afdeling A karena masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup. PAMSIMAS telah berjalan selama 5 tahun dan masih aktif sampai

sekarang digunakan masyarakat pengguna.<sup>74</sup> Masyarakat pengguna adalah masyarakat yang mendapatkan atau menerima air dari PAMSIMAS melalui pipa-pipa yang diarahkan ke rumah. Jumlah masyarakat pengguna air PAMSIMAS terdiri dari 40 Kartu Keluarga (KK).

Masyarakat yang menjadi pengguna merupakan masyarakat yang diutamakan untuk menjangkau air dan berdasarkan kemampuan masyarakat tersebut menyediakan selang dari pipa PAMSIMAS ke rumah masing-masing. Masyarakat yang memiliki akses PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A adalah seperti Tabel IV.4 di bawah :

---

<sup>74</sup> Nur'aini Sitompul, Kepala desa Aek Raso, *Wawancara* (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ,3 Mei 2023 pukul 12.32 WIB)



**Tabel IV.4**  
**Daftar masyarakat pengguna PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A**

No	Nama	Agama	37	Agus Darminto	Islam
1	Dinawasti Simanjuntak	Kristen	38	Suriyono	Islam
2	Tiarma Br Regar	Kristen	39	Nurhasanah Harahap	Islam
3	Zhon Silalahi	Kristen	40	Sarmin	Islam
4	Bukti Nadapdap	Kristen			
5	Nurchahaya Sitanggung	Kristen			
6	Nawawi Lubis	Islam			
7	Doni Prasetyo	Islam			
8	Abdul Rahman Siregar	Islam			
9	Suwanto	Islam			
10	Yahya Pohan	Islam			
11	Usman Harahap	Islam			
12	Royman Tampubolon	Kristen			
13	Sudardi	Islam			
14	Alex Lubis	Kristen			
15	Yuhannes Pasaribu	Kristen			
16	Aman Simanjuntak	Kristen			
17	Kimton Ramses Sianturi	Kristen			
18	Daniel Sianturi	Kristen			
19	Pandapotan Sianturi	Kristen			
20	Herbin Pasaribu	Kristen			
21	Sinta Dame Naibaho	Kristen			
22	Rosni Nasution	Islam			
23	Hendri Manurung	Kristen			
24	Markamah	Islam			
25	Nanang	Islam			
26	Rohaya Br Pangaribuan	Kristen			
27	Robert Siregar	Kristen			
28	Happy Ramelan Gurning	Kristen			
29	Wahyudi	Islam			
30	Sudarmin	Islam			
31	Cinta Pardamean Hrp	Islam			
32	Hitler Sitompul	Islam			
33	Husain Dalimunthe	Islam			
34	Suprisno	Islam			
35	Suhemi	Islam			
36	Leli Gea	Islam			

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pengguna PAMSIMAS adalah masyarakat muslim berjumlah 21 Kepala Keluarga dan non-muslim yaitu berjumlah 19 Kartu Keluarga. Menurut Pengurus PAMSIMAS, program ini berjalan dengan cukup baik dan masyarakat sangat mendukung pemenuhan hidup terkait ketersediaan air sebagai unsur kehidupan manusia seperti mandi, masak, berwudhu dan kegiatan lain. Beberapa kegiatan masyarakat yang didukung oleh PAMSIMAS sebagai berikut:

a. Kegiatan Yasinan Rutin

Kegiatan yasinan rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A secara bergiliran di rumah pribadi sesuai urutan permintaan dan warga sangat antusias menjalankannya. Kegiatan ini dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu dengan jadwal kegiatan yasinan yang berbeda. Bapak-bapak yasinan rutin pada hari kamis malam (Al-Anshor) sedangkan yasinan rutin ibu-ibu dibagi menjadi tiga hari dalam seminggu, yaitu hari senin (Al-Hidayah), selasa (Al-Ikhlas) dan jumat (Al-Muhajirin). Kegiatan yasinan rutin ini berjalan baik dengan dukungan dibangunnya PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A dalam mengatasi kesulitan akses air bersih. Keluhan mengenai sulit air bersih telah teratasi dan hal ini sesuai dengan pernyataan pak doni:

PAMSIMAS berhasil mengatasi masalah kekurangan air keluarga saya. Apalagi jika ada isra' mi'raj, yasinan rutin malam jum'at dan lain lain. saya pulang kerja sore, jadi

sebelum ada PAMSIMAS, harus ke sungai untuk mengambil air. Kalau sekarang saya bisa langsung siap-siap, sudah mudah.<sup>75</sup>

Hal ini juga di dukung oleh pengguna PAMSIMAS lainnya, yakni pernyataan istri pak Sudarmin:

untuk masak makanan, bikin minuman dan teh, cuci piring, dan beres-beres pasti butuh air. Untuk ibu-ibu yang membantu juga. Saat masak makanan dan minuman kalau masuk waktu sholat, pakai air dari PAMSIMAS juga. Karena hanya dari PAMSIMAS sumber air di rumah<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa PAMSIMAS memang mendukung kegiatan keagamaan seperti yasinan rutin. Keberadaan PAMSIMAS membantu masyarakat dalam mempersiapkan diri dengan mudah. Selain itu, kegiatan yasinan menyediakan hidangan bagi masyarakat yang datang. Makanan dan minuman yang dikonsumsi membutuhkan air.

Berdasarkan observasi, kegiatan yasinan rutin memang lancar dilaksanakan dan semua kegiatan berjalan baik sampai dengan selesai. Air yang di alirkan dari PAMSIMAS lancar dan menjadi sumber air di rumah tersebut, kemudian sepenuhnya dimanfaatkan baik untuk memasak, minum, berwudhu, buang air dan lain-lain.<sup>77</sup>

b. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

---

<sup>75</sup> Pak Doni, pengguna PAMSIMAS, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ,18 Juni 2023 pukul 20.13 WIB).

<sup>76</sup> Istri Sudarmin, Pengguna PAMSIMAS, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ,2 Mei 2023 pukul 21. 23 WIB).

<sup>77</sup> Observasi Pemanfaatan PAMSIMAS dalam kegiatan keagamaan yasinan rutin di pengajian ibu RT, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba, 21 Juni 2023 pukul 13.46 WIB).

Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) juga disambut dengan baik oleh masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A. Baik kegiatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Lomba Nujulul Qur'an dan lain sebagainya. Dalam kegiatan PHBI butuh dukungan dan keterlibatan semua kalangan masyarakat, bukan hanya orangtua tetapi kalangan remaja, anak-anak dan lansia ikut berpartisipasi. Selain partisipasi masyarakat, kegiatan PHBI juga didukung dengan ketersediaan air yang memudahkan masyarakat dalam mempersiapkan diri, mempersiapkan serangkaian kegiatan dan mengisi acara seperti membersihkan area tempat perayaan dilaksanakan baik sesudah, sedang berlangsung maupun sebelum. Bapak Suriyono sebagai pengurus masjid Al-Muhajirin sekaligus sebagai pengguna PAMSIMAS mengatakan:

Air PAMSIMAS memang membantu dalam mempermudah persiapan acara, misal membersihkan tempat lomba-lomba tiap bulan Ramadhan, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj. Tapi yang datang nggak nambah, orangnya ya itu-itu saja yang muncul.<sup>78</sup>

Berdasarkan observasi, dengan adanya PAMSIMAS kegiatan PHBI terbantu karna tidak sulit mengakses air dalam kegiatan menjaga kebersihan dan mendukung kenyamanan jamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Doni di atas sebelumnya. Namun, untuk jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan PHBI belum ada peningkatan karena masyarakat yang ikut aktif dalam kegiatan

---

<sup>78</sup> Suriyono, Pengurus Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 18 Juni 2023 pukul 21. 35 WIB).

PHBI adalah orang yang sama dalam setiap kegiatan sebelumnya dan anak-anak juga meramaikan kegiatan.<sup>79</sup>

c. Memelihara Kebersihan Masjid dan Lingkungan

Kegiatan gotong royong masjid biasa dilakukan oleh remaja di Desa Aek Raso Afdeling A dan diramaikan oleh masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat. Kegiatan ini berjalan cukup baik namun tidak rutin dilaksanakan. Adapun kegiatan kebersihan ini dilakukan dari mulai menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan perabotan masjid, memotong rumput, memangkas tanaman pagar, semak-semak sekitar masjid dan membakar sampah. Bukan hanya area dalam masjid, tetapi bagian kamar mandi dan belakang masjid juga ikut di bersihkan.

Selain masjid, kegiatan gotong royong juga dilakukan di tempat pemakaman atau kuburan. Kegiatan kebersihan dimulai dari membersihkan semak-semak sampai dengan membakar sampah.<sup>80</sup> PAMSIMAS sangat membantu masyarakat dalam kegiatan seperti ini, karena memudahkan masyarakat dalam mengakses air baik sebelum kegiatan maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Arsad Jubbi Siregar sebagai penanggung jawab program, sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Observasi Pemanfaatan PAMSIMAS dalam kegiatan keagamaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Lapangan, (Desa Aek Raso Afdeling A, 22 Juli 2023 perayaan 1 muharram dan 1 Sura pukul 20.27 WIB).

<sup>80</sup> Observasi Pemanfaatan PAMSIMAS dalam kegiatan gotong royong, (Desa Aek Raso Afdeling A, 24 Juni 2023 pukul 15.32 WIB).

Program PAMSIMAS disambut baik oleh masyarakat, karna memang mudahnya akses air sangat berpengaruh ke kehidupan terutama untuk 40 KK pengguna air dari PAMSIMAS. Saya sebagai penanggung jawab dibangunnya PAMSIMAS ini melihat ada perubahan yang baik. Contohnya dalam kegiatan keagamaan gotong royong jadi lebih mudah. Masyarakat (muslim) yang sebelumnya harus ke sungai sehabis gotong royong, mandi, menimba air sekarang sudah dibantu PAMSIMAS. Tapi untuk peningkatan ke masjid itu nggak ada, masih tetap itu saja yang mengisi.<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya PAMSIMAS, baik dalam pemanfaatan air untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya seperti aktivitas ekonomi masyarakat seperti bengkel, doorsmeer dan sejenisnya. Hal ini disampaikan oleh masyarakat pengguna PAMSIMAS:

Saya merasa dengan adanya PAMSIMAS ini dalam mendapatkan air menjadi sangat mudah. Semua kegiatan rumah tangga seperti masak, mandi, membersihkan rumah, mencuci dan sholat memang sangat butuh air. Ditambah dengan pekerjaan suami saya sebagai tukang bengkel yang setiap harinya kena oli, kotor, jadi dengan adanya PAMSIMAS akan mempermudah pekerjaan suami saya. Jadi saya sangat terbantu atas terbangunnya PAMSIMAS di dusun palam Afd A Desa Aek Raso ini. Lebih menghemat tenaga dan waktu karna yang semula hanya mendapat air dari sungai dan sumur.<sup>82</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa salah satu wujud pengembangan masyarakat melalui program PAMSIMAS ini yaitu seperti memudahkan masyarakat dalam kegiatan gotong

---

<sup>81</sup> Arsad Jubbi Siregar, Penanggung jawab Pembangunan PAMSIMAS, , *Wawancara* , (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 19 Juni 2023 Pukul 18.31 WIB).

<sup>82</sup> Istri Usman Harahap, Masyarakat muslim Pengguna air PAMSIMAS, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Mei 2023 pukul 19.43 WIB).

royong masjid dan tempat-tempat umum. Berdasarkan observasi, peningkatan tersebut belum meningkatkan keaktifan masyarakat dalam kegiatan pengajian, dan meramaikan masjid Al-Muhajirin di Desa Aek Raso Afdeling A.<sup>83</sup> Masyarakat memang terbantu dalam penyediaan air dan memudahkan dalam mempersiapkan diri. Bukan hanya kegiatan yasinan, kegiatan PHBI dan gotong royong yang terbantu tetapi juga dalam membantu usaha bagi pengguna PAMSIMAS.

Masyarakat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan, salah satunya sikap masyarakat yang mematikan kran air setelah menggunakan air sesuai kebutuhan dan secukupnya sehingga air tidak banjir mengalir terus-menerus tanpa digunakan.<sup>84</sup> Masyarakat pengguna merasa menyesal apabila lupa mematikan kran air di kamar mandi terbuka dan bak mandi penuh sehingga air banyak terbuang.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS**

Partisipasi adalah peran serta masyarakat dalam pembangunan dan kontribusi pada suatu pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat. Pendampingan masyarakat desa di tingkat kecamatan dikoordinasikan oleh camat atau sebutan lain dan dibantu oleh jabatan fungsional penggerak swadaya masyarakat atau pejabat fungsional lain bidang pemberdayaan masyarakat desa. Pendampingan

---

<sup>83</sup> Observasi Pemanfaatan PAMSIMAS di Masjid Al-Muhajirin, (Desa Aek Raso Afdeling A, 18 Juni 2023 pukul 18.27 WIB).

<sup>84</sup> Observasi Pemanfaatan PAMSIMAS di rumah pengguna atau masyarakat, (Desa Aek Raso Afd A, 2 Mei 2023 pukul 16.31 WIB).

masyarakat desa dilakukan dengan cara asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa.<sup>85</sup> Perencanaan pembangunan desa partisipatif, yang melibatkan masyarakat mulai tahap musyawarah desa perencanaan, pelaksanaan pembangunan maupun pengawasannya oleh masyarakat.<sup>86</sup>

Tingkat partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan. Masyarakat perlu mengetahui sampai sejauh mana partisipasi efektif dan perlu tahu bagaimana merefleksikan secara sistematis atau memonitor proses-proses partisipasi untuk menyesuaikan praktik mereka dalam merespon pembelajaran yang tengah berlangsung. Partisipasi akan positif jika orang merasa mereka memiliki kekuatan. Kekuatan tersebut berasal dari kemampuan untuk memengaruhi dan dari perasaan memiliki kapasitas untuk mencapai keberhasilan.

Syarat terjadinya partisipasi dalam pembangunan adalah adanya kesempatan, kemampuan dan keterampilan serta kemauan dari masyarakat.<sup>87</sup> Masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A berpartisipasi dalam membangun PAMSIMAS dimulai dari menghadiri kegiatan sosialisasi, penentuan lokasi, penggalian dan pembangunan hingga pengoperasian PAMSIMAS yang diarahkan oleh dinas PU dan di

---

<sup>85</sup> Widodo Ekatjahjana dan Eko Putro Sandjojo, *Salinan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa*, hlm. 8.



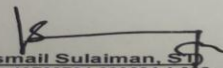
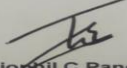
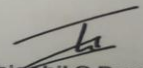
<sup>86</sup> Abdul Hakim Iskandar, *Salinan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 40 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Masyarakat Desa*, hlm. 16.

<sup>87</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 94.



dampingi oleh beberapa pihak pendamping, dilihat dari Gambar IV.3 di bawah :

**Gambar IV.3**  
**Lembar Pengesahan Rencana Kerja Masyarakat**

<b>LEMBAR PENGESAHAN RENCANA KERJA MASYARAKAT</b>		
DESA KECAMATAN KABUPATEN PROVINSI TAHUN	: AEK RASO : TORGAMBA : LABUHANBATU SELATAN : SUMATERA UTARA : 2018	
Diperiksa,		
 DC ROMS (Rahmad Fajri, SE)	 Fasilitator Senior (Istaulal Mahda Hrp, ST)	
Dievaluasi dan disahkan,		
Panitia Kemitraan Kabupaten Labuhanbatu Selatan  (Ismail Sulaiman, ST) NIP. 19730704 200604 1 006	Ketua District Project Management Unit (DPMU) Kabupaten Labuhanbatu Selatan  (Thiophil C. Pane, ST) NIP. 19710616 200502 2 001	Satker PIP Kabupaten Labuhanbatu Selatan  (Thiophil C. Pane, ST) NIP. 19710616 200502 2 001

Sumber: Dokumentasi penelitian dari lampiran dalam laporan rencana kerja masyarakat tahun 2018 Program PAMSIMAS Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Berpartisipasi Pada Sosialisasi PAMSIMAS

Sebelum PAMSIMAS dibangun, Dinas PU mengadakan sosialisasi dengan masyarakat pada bulan september tahun 2018.<sup>88</sup> Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan masyarakat kepada PAMSIMAS, mengajarkan hidup sehat, dan bagaimana sikap masyarakat terhadap perawatan PAMSIMAS. Keikutsertaan

<sup>88</sup> Surat Pernyataan Rencana Kerja Masyarakat, *Format Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Tahun 2018 Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, hlm. 3.

masyarakat dalam kegiatan sosialisasi PAMSIMAS tentu penting untuk kelanjutan serangkaian kegiatan pembangunan PAMSIMAS. Kegiatan sosialisasi PAMSIMAS dilakukan beberapa kali, seperti yang disampaikan oleh ibu Rosni Nasution:

Awal itu ada sosialisasi di balai desa 3 kali. Disana membahas kesehatan, penggunaan air yang tidak boros, perawatan dan menjaga PAMSIMAS kalau sudah beroperasi nanti. Setelah itu, kami gotong royong dan menggali tanah untuk pipa dan selang ke rumah-rumah.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat benar aktif dalam kegiatan sosialisasi sebelum PAMSIMAS dibangun dan merupakan tahap awal partisipasi masyarakat. Masyarakat menerima baik program PAMSIMAS yang diberikan pemerintah. Berdasarkan observasi penulis, kegiatan sosialisasi hanya dilakukan sebelum pembangunan PAMSIMAS, tetapi setelah dioperasikan dan digunakan tidak ada sosialisasi atau arahan kembali dari pihak PAMSIMAS dan koordinator tentang perawatan dan evaluasi pemanfaatan.<sup>90</sup> Koordinator PAMSIMAS mengatakan untuk segera melapor apabila terjadi kerusakan pada mesin atau pipa PAMSIMAS kepada masyarakat pengguna.

#### b. Berpartisipasi pada Proses Perencanaan PAMSIMAS

Setelah sosialisasi dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah perencanaan. Yaitu membentuk organisasi KKM. Masyarakat

---

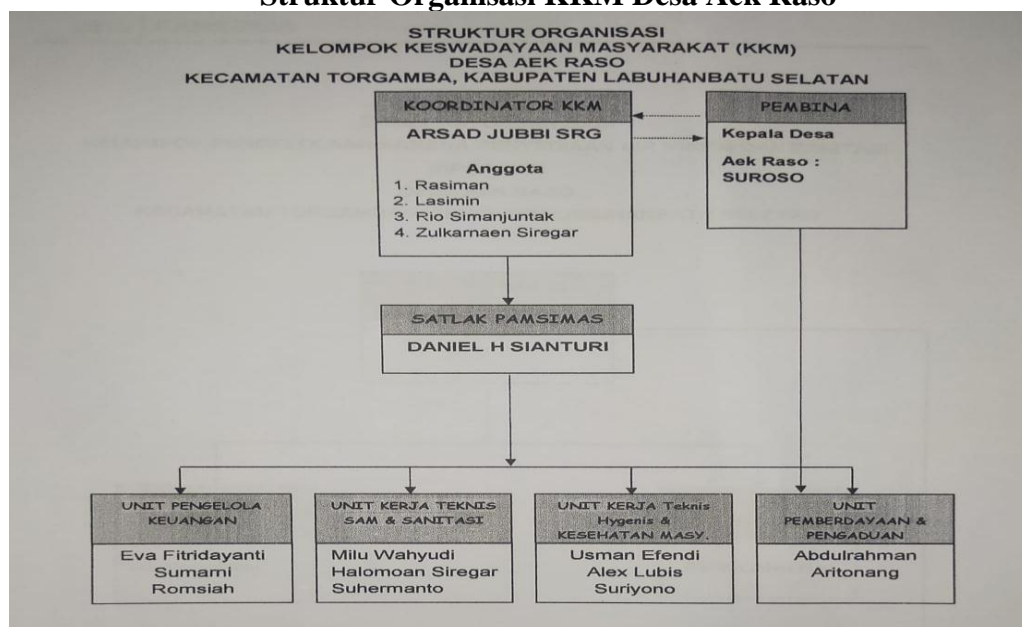
<sup>89</sup> Rosni Nasution, Pengguna PAMSIMAS, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Mei 2023 pukul 16.48 WIB).

<sup>90</sup> Observasi Kegiatan PAMSIMAS, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2 Mei 2023)

melaksanakan proses perencanaan kegiatan PAMSIMAS mulai Oktober sampai dengan 07 November 2018.<sup>91</sup> Struktur organisasi KKM diisi oleh masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A dengan tugas dan wewenang masing-masing. Setiap struktur saling bekerja sama dan saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang optimal.

Dalam proses perencanaan ini, partisipasi aktif masyarakat harus terorganisir sehingga tujuan program dapat dicapai secara optimal. Proses pemilihan panitia pembentukan KKM dimulai dari masyarakat secara tertulis, bebas, umum dan rahasia. Adapun struktur organisasi KKM Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dilihat dari Gambar IV.4 berikut ini :

**Gambar IV.4**  
**Struktur Organisasi KKM Desa Aek Raso**



<sup>91</sup> Surat Pernyataan Rencana Kerja Masyarakat, *Format Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Tahun 2018 Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, hlm. 3.

Sumber: Dokumentasi penelitian dari lampiran dalam laporan rencana kerja masyarakat tahun 2018 Program PAMSIMAS Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba.

Berdasarkan dokumentasi dan keterangan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A karena ikut mengambil peran dalam struktur organisasi dan bekerja sama dengan cukup baik.

c. Partisipasi Pada Proses Pembangunan

Setelah menyusun rencana, masyarakat diarahkan ke tempat yang telah ditentukan untuk melakukan pengecekan keadaan tanah dan penggalian bangunan PAMSIMAS. Semua rangkaian kegiatan dilakukan bersama-sama oleh pihak Dinas PU, Pemerintahan Desa dan masyarakat. Proses pembangunan sempat mengalami kendala, hal ini disampaikan oleh bapak Nawawi Lubis:

Kegiatannya cukup baik, tapi ada kejadian tidak enak sebelum menggali PAMSIMAS. Masalahnya adalah orang yang pakai sumur bor pribadi takut kalau sumur raksasa (PAMSIMAS) dibangun, sumur bor mereka surut. Jadi, sempat ribut. Akhirnya pihak PU sama penanggung jawab datang dan menjelaskan kalau tidak akan terjadi. Karna sebelum penggalian kan sudah dicek jadi ngga akan mengganggu pengguna sumur bor pribadi.<sup>92</sup>

Meskipun terjadi kendala, namun masalah tersebut dapat diatasi dan kelanjutan proses pembangunan lancar dilaksanakan. Pengoperasian PAMSIMAS bebas disalurkan ke rumah masyarakat pengguna dengan membayar listrik bulanan sebesar Rp.50.000/KK atau

---

<sup>92</sup> Nawawi Lubis, Pengguna PAMSIMAS, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan , 2 Mei 2023 Pukul 20.32 WIB).

perumah kepada pengurus PAMSIMAS dengan jumlah debit air yang tidak ditentukan. Sistem ini berjalan lancar sampai pada saat peneliti melakukan wawancara.

d. Berpartisipasi Pada Proses Pemeliharaan

Sebagaimana seperti yang telah disampaikan pada awal sosialisasi PAMSIMAS, masyarakat telah diberikan arahan tentang menjaga dan merawat instalasi PAMSIMAS. Masyarakat kondusif dan kritis dalam menunjukkan sikap perhatian terhadap bekas galian saluran pipa, kran air dan bayar bulanan listrik. Sejak awal PAMSIMAS mulai digunakan sampai saat ini belum ada aduan kerusakan mengenai mesin, pipa dan sebagainya. Sehingga sistem penggunaan air PAMSIMAS berjalan cukup baik sampai saat ini dan masyarakat juga mengharapkan hal ini terus berjalan baik. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Abdurrahman Siregar sebagai pengurus PAMSIMAS yang bertugas untuk mengecek dan melaporkan apabila terdapat kerusakan dan gangguan:

PAMSIMAS terlaksana dengan baik dan lancar sampai saat ini dan belum ada yang merasa rugi dari masyarakat yang menyalur air dari PAMSIMAS. Kalau kegiatan ibadah, saya kurang tau karna hal pribadi ke Allah, tpi kalau di lingkungan masyarakat seperti sholat jamaah, bahkan yasinan masih sama seperti belum ada PAMSIMAS. Tetapi masyarakat sekarang tidak ada merasa gelisah tentang air.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Abdurrahman Siregar, Pengurus PAMSIMAS, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan , 2 Mei 2023 20.54 WIB).

Pemerintah dan aparat desa mengambil keputusan yang tepat meletakkan pembangunan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A, namun setelah PAMSIMAS selesai dibangun masyarakat bergerak tanpa dipantau rutin. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dusun:

“Kalau untuk pemantauan rutin memang ngga ada kami lakukan. Tapi kami sudah sampaikan jika ada keluhan atau rusak bisa langsung melapor, insyaallah kita cari solusi”.<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dilihat bahwa air sebagai salah satu unsur kehidupan yang sangat penting bagi masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Program PAMSIMAS menjadi solusi terhadap kesulitan akses air bagi masyarakat sekaligus meningkatkan taraf hidup sehat. Hal ini dijelaskan oleh Kadus Palam Afdeling A Desa Aek Raso dan Petugas PAMSIMAS. Bayaran Rp 50.000/bulan yang dikeluarkan masyarakat pengguna digunakan jika ada biaya kerusakan yang dibutuhkan, namun jika masih kurang maka akan dilakukan pengutipan oleh pengurus PAMSIMAS. Perhatian pihak Aparat Desa terhadap pengecekan rutin dan arahan program PAMSIMAS belum ada, padahal ini membangun dan dapat meningkatkan akidah, ibadah, dan akhlak masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

---

<sup>94</sup> Arsad Jubbi Siregar, Kepala Dusun (Kadus), *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan , 19 Juni 2023 Pukul 18. 31 WIB).

### 3. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program PAMSIMAS

Partisipasi masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembangunan dan penggunaan PAMSIMAS. PAMSIMAS berjalan seiringan dengan adanya pendekatan, partisipasi dan evaluasi untuk keberhasilan dan keberfungsian. Keberhasilan pembangunan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A adalah salah satu upaya selektif dan berulang berdasarkan penilaian dan pengetahuan atau disebut evaluasi. Evaluasi partisipatif yakni melibatkan anggota masyarakat, staf proyek dan fasilitator dalam proses perkembangan dan mengontrol serta memberdayakan masyarakat lokal agar tujuan yang dicapai berhasil termasuk kemampuan masyarakat mengidentifikasi indikator keberhasilan secara mandiri. Masyarakat dipantau secara berkelanjutan dan memegang peran aktif dalam evaluasi pembangunan PAMSIMAS. Keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A dusun Palam, mengatakan:

Masyarakat biasanya hanya diberi sesuatu oleh pemerintah kemudian memakainya, tetapi beda dalam program PAMSIMAS. Masyarakat ikut diajak bergerak bahkan dijadikan pengurus, jadi lebih tahu dan maju pemikirannya. Saya yakin kalau seperti ini, masyarakat jadi lebih mandiri dan mau merawat apa yang sudah diberi pemerintah. Apalagi sudah mudah mendapatkan air, mereka pasti memikirkan bagaimana mengelola air itu. Karna ini juga dibahas ketika sosialisasi.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Uwak tambunan, tokoh masyarakat, *Wawancara*, (Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan , 17 Juni 2023 14.52 WIB).

Keluhan masyarakat tentang kesulitan akses air bersih dalam membantu mempersiapkan diri dalam suatu kegiatan, setelah dibangun PAMSIMAS keluhan mengenai kesulitan air sudah teratasi. Kepala Dusun juga menuturkan bahwa ada rencana menambah titik pembangunan PAMSIMAS, namun hal tersebut butuh persiapan lagi. Rencana penambahan titik pembangunan PAMSIMAS ini didukung oleh masyarakat, karena ada sebagian masyarakat kesulitan air yang jarak rumahnya jauh dengan PAMSIMAS, sehingga tidak bisa menyalur dan memilih menyalur air dari sumur bor pribadi salah satu warga. PAMSIMAS berjalan begitu saja dan digunakan oleh masyarakat asal mereka mampu membayar tagihan listrik akan aman.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam program PAMSIMAS adalah evaluasi partisipatif yaitu masyarakat saling berhubungan. Masyarakat ikut berpartisipasi, berdiskusi sampai dengan ikut mengambil tindakan. Setelah PAMSIMAS dibangun, masyarakat tetap saling menjaga saluran pipa dan kran air.

PAMSIMAS berhasil mengatasi masalah air bagi masyarakat di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan dimanfaatkan sesuai fungsinya, namun peran pemerintah kurang karena membiarkan masyarakat tanpa memantau masyarakat dan program yang telah dibuat.



## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Keterkaitan Teori Fungsionalis dan Hasil Penelitian**

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang di dalamnya ada perbedaan, hal ini sesuai dalam teori fungsionalis yang beranggapan bahwa tiap individu menempati status tertentu dan penting dalam struktur masyarakat. Perspektif teori fungsionalis mengatakan bahwa manusia merupakan suatu sistem yang stabil dari kelompok yang berbeda, memiliki tingkat status dan menghasilkan perubahan sosial yaitu perubahan sosial fungsional dan perubahan sosial gangguang fungsional. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa program PAMSIMAS berjalan dan diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat dan keadaan struktur sosial yang berbeda-beda. Pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan masyarakat terstruktur saling berhubungan dan bergantung untuk membangun dan memelihara keseimbangan sistem untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut teori fungsionalis agama berhubungan erat dalam kehidupan sosial, hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat Desa Aek Raso Afdeling A yang terlibat dalam proses PAMSIMAS dan pengaplikasiannya dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan bernilai positif lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan, masyarakat dan aparat desa bekerjasama dalam satu organisasi KKM untuk kesuksesan pembangunan PAMSIMAS, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupan yang baik, kemudian memfungsikan PAMSIMAS dalam

kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Teori Fungsionalisme dan Teori Pentahelix dalam pemberdayaan yang melibatkan 5 unsur, yaitu Pemerintah, Swasta/Donatur, Fasilitator, Media dan Masyarakat.

## **2. Dukungan PAMSIMAS Terhadap kegiatan Keagamaan**

Berdasarkan dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa PAMSIMAS membantu masyarakat dalam menyediakan akses air bersih untuk mendukung kegiatan keagamaan dilihat dari peningkatan ketersediaan air yang diperoleh masyarakat sehingga masyarakat terbebas dari masalah kurangnya air bersih dan mempermudah aktivitas masyarakat dalam kegiatan yasinan rutin, perayaan PHBI, gotong royong dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa program PAMSIMAS dalam pemberdayaan masyarakat di Afd A Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mendukung dan banyak membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan, namun upaya memberdayakan masyarakat tersebut belum terealisasi di bidang keagamaan sepenuhnya, dilihat belum ada peningkatan jumlah masyarakat aktif dalam kegiatan keagamaan. Peran pemerintah dan aparat desa juga tidak terlalu fokus dalam pengelolaan dan pemeliharaan PAMSIMAS. Namun aparat desa meminta laporan jika terjadi kerusakan dan masalah untuk sama-sama mencari solusinya.

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam program PAMSIMAS dan kegiatan keagamaan**

Dengan demikian, dapat dipahami berdasarkan hasil observasi, wawancara dan uraian diatas bahwasanya partisipasi masyarakat dan pemerintah serta aparat desa dalam program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berjalan dengan baik dan cukup lancar. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberlangsungan program PAMSIMAS. Masyarakat berpartisipasi dalam setiap kegiatan mulai dari menghadiri kegiatan sosialisasi, perencanaan, pembangunan instalasi PAMSIMAS serta perawatan saluran pipa. Belum ada kendala yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sampai saat ini. Meskipun akses air telah dipermudah, namun jumlah masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan belum meningkat dilihat dari jumlah jamaah masjid dan perayaan PHBI.

Partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS baik dan cukup lancar. Mulai pengenalan PAMSIMAS melalui sosialisasi dihadiri oleh masyarakat, struktur kepengurusan yang telah dimusyawahkan dan dirancang juga disetujui oleh masyarakat. Namun saat mulai pengecekan lokasi dan penggalian sempat ada kendala dengan pengguna sumur bor pribadi yang khawatir akan mengalami kekeringan setelah PAMSIMAS dibangun. Kejadian tersebut sempat memancing kegaduhan dan salah paham, namun pihak penanggung jawab serta tokoh

masyarakat dapat mengatasi keributan yang hampir menimbulkan kekerasan saat itu. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup, akhirnya pengguna sumur bor pribadi membiarkan proses pembangunan PAMSIMAS berjalan baik sampai saat ini.

#### **4. Evaluasi program PAMSIMAS**

Berdasarkan penuturan Kepala dusun palam saat wawancara, ada rencana menambah titik pembangunan PAMSIMAS, namun hal tersebut butuh persiapan lagi. Rencana penambahan titik pembangunan PAMSIMAS, karena ada sebagian masyarakat kesulitan air yang jarak rumahnya jauh dengan PAMSIMAS tidak bisa menyalur dan memilih menyalur air dari sumur bor pribadi. Tidak ada pengecekan rutin terhadap mesin, kran dan pipa-pipa PAMSIMAS. PAMSIMAS berjalan begitu saja dan digunakan oleh masyarakat dengan membayar tagihan listrik, namun kepala dusun telah memberikan anjuran laporan jika ada kerusakan untuk dicarikan solusi.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam program PAMSIMAS adalah evaluasi partipatif. Masyarakat ikut sebagai penggerak, ikut mengidentifikasi, ikut berdiskusi dan ikut membangun PAMSIMAS serta paham tugas dan kewajibannya. PAMSIMAS dimanfaatkan sesuai fungsinya, namun peran pemerintah kurang karena membiarkan masyarakat tanpa memantau masyarakat dan program yang telah dibuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, sebagai berikut:

1. Dengan adanya PAMSIMAS, pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba berhasil mengatasi masalah kekurangan Air dan membantu masyarakat dalam mempersiapkan diri, mendukung kelancaran kegiatan dan membantu usaha yang mereka jalankan. Program PAMSIMAS mendukung kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba, dapat meningkatkan kehidupan masyarakat salah satunya dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan bernilai positif yang membangun akidah, ibadah dan akhlak seperti membantu dalam kegiatan yasinan rutin, perayaan PHBI, menjaga lingkungan dan lain sebagainya namun masyarakat yang aktif dalam kegiatan tersebut tidak bertambah.
2. Partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan PAMSIMAS. Partisipasi masyarakat dibutuhkan sejak awal PAMSIMAS dikenalkan yaitu kegiatan sosialisasi di balai desa, dilanjutkan dengan pembentukan struktur pengelola, membuat susunan rencana program dan memulai

gotong royong pembangunan dan penggalian sampai dengan saat ini perawatan bangunan dan mesin PAMSIMAS.

3. Evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam program PAMSIMAS yaitu evaluasi partisipatif. Bentuk evaluasi yang melibatkan anggota masyarakat, staf proyek dan fasilitator dalam proses pengembangan masyarakat untuk mengontrol dan memberdayakan masyarakat lokal dan mencapai keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan kesimpulan penelitian diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat dan desa, dalam kehidupan air menjadi unsur penting yang harus terpenuhi. Program yang dibuat oleh dinas PU sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan masyarakat dan hal ini juga akan meningkatkan pembangunan dan peningkatan desa. Pemerintah harus memantau program yang telah dibuat agar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat bergerak dengan baik dan berhasil seperti yang diharapkan sehingga masyarakat agar lebih mandiri dan maju dan berkelanjutan. Pemerintah tidak hanya memberi program, tetapi setelah program selesai dibarengi dengan pengecekan secara berkala dan memberikan aturan terhadap penggunaan PAMSIMAS. Dalam struktur program PAMSIMAS terdapat rangkap jabatan, hal ini dapat

menimbulkan bias untuk lebih baik seharusnya memberi peluang kepada masyarakat dengan disertai SK (Surat Keputusan) agar lebih sah dan sistematis.

2. Bagi pengurus dan penanggung jawab pamsimas, dalam menjaga keberfungsian PAMSIMAS yang telah dipercayakan maka tanggung jawab tersebut sangat besar. Bentuk tanggung jawab tersebut harus direalisasikan dengan cara memperhatikan mesin, kran pipa, dan lain sebagainya. Tidak salah juga bagi pengurus atau penanggung jawab untuk memberi aturan-aturan kepada pengguna air PAMSIMAS demi keamanan dan perawatan yang baik sebelum terjadi kerusakan. Meskipun sampai saat ini belum ada keluhan mengenai kerusakan mesin, namun pengurus dan penanggung jawab harus memiliki antisipasi hal tersebut dengan membuat aturan, pengecekan rutin dan perawatan sebelum terjadi kerusakan parah. Pemeliharaan harus dilihat dengan memperhatikan debit air, karena tiap KK memiliki kebutuhan debit air yang berbeda-beda. Biaya tagihan listrik Rp 50.000/bulan berdasarkan kesepakatan pengguna harus dikeluarkan dengan baik terutama jika ada kerusakan maka butuh biaya tambahan selain biaya listrik tersebut.
3. Bagi tokoh masyarakat dan jajarannya, agar terus memperhatikan dan mengarahkan masyarakat kepada yang lebih baik termasuk dalam kegiatan menjaga dan merawat program PAMSIMAS. Selain mengatasi kesulitan air, program PAMSIMAS juga berperan membantu dan meningkatkan aktifitas masyarakat di bidang keagamaan di lingkungan

sosial. Dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan masyarakat. Tokoh masyarakat sangat berperan untuk menggerakkan masyarakat karna dianggap berpengaruh dan dekat dengan masyarakat.

4. Bagi masyarakat pengguna pamsimas, selain bersyukur melalui hati maka perlu pembuktian yang nyata. Dengan meningkatkan kualitas kehidupan lebih baik, memanfaatkan air PAMSIMAS dengan bijak dan menjaganya dengan memberikan perhatian terhadap perawatan PAMSIMAS. Sangat disayangkan jika masyarakat hanya menerima manfaat air PAMSIMAS namun tidak memperhatikan dan mengecek mesin PAMSIMAS sbelum terjadi kerusakan yang merugikan di kemudian hari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperdalam penelitian secara lebih lanjut baik itu berkaitan dengan sunjek maupun objek penelitian yang digunakan sama maupun berbeda. Hal ini demi terciptanya karya ilmiah yang lebih baik dan saling melengkapinya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Achmad, Fedani Saifuddin., (2005) *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengeni Paradigma*, Jakarta: Kencana.
- Anggito, Albi., dan johan Setiawan., (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, Cetaka-1.
- Anwas, Oos M., (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Kabupaten Labuhan Batu Selatan Dalam Angka*, Medan: CV.Rilis Grafika
- Bungin, Burhan., (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dianto, Icol., (2020), *Dakwah, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam (Kumpulan Artikel Riset dan Kajian Konseptual)*, (Sihitang, Padangsidimpun, provinsi Sumatera Utara.
- Djamaluddin, Ancok., dan Suroso., Fuat Nashori., (1994), *Psikologi Islami, Soulis Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fathoni, Abdurrahmat., (2011), *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ife, Jim., dan Frank Tesorieo., (2008), *Community Development : Alterntif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi edisi ke-3*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang dkk.
- Jones, Pip., *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardalis., (2003), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspito, Hendro., (1998), *Pengantar Sosiologi Agama*, Yogyakarta: kanisius.
- S. Imam., Ernawi, (2013), *Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS*, Jakarta Pusat: Sekretariat CPMU PAMSIMAS.
- Saefuddin, Achmad Fedani., ( 2005), *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengeni Paradigma*, Jakarta: Kencana.

Salim., dan Syahrums., (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial*, Bandung: Cipta Pustaka.

Shihab, Quraish., (2007), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, Cet II.

Shihab, M Quraish., (2002), *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an Jilid 9)*, Jakarta: Lentera Hati.

Subagyo, Joko., (2004), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudibyakto., (2011), *Manajemen Bencana di Indonesia Ke Mana?*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Soyomukti, Nurani., (2014), *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-kajian Strategis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Trisantono., Soemantri Bambang., (2011), *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Bandung: Fokusmedia.

Zuriah, Nurul., (2007), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara

### **Skripsi, Tesis dan Disertasi :**

Al, Sandi Doni., (2022), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Pulau Sarak Kabupaten Kampar, *skripsi prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial* , Riau: UINSUSKA

Dianto, Icol., Integrasi Ilmu Dakwah Dengan Sosial Work di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia, *Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah* , (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

Mubarak, Zaki., (2010), Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan, *Tesis Magister Teknik Pembangunan Wilayah Kota* , Semarang: Universitas Diponegoro

Zainal, Nining Haslinda., (2008), Analisis Kesesuaian Tugas Pokok Dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar, *Skripsi* , Makassar: Universitas Hasanuddin

## **Jurnal :**

- Afriadi, Taufik., Hadi Waluyo., (2012), Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol. 8 No. 4 Desember
- Aisyah., Maawiyah., (2016), Tharah Sebagai Kunci Ibadah”, sarwah: *Journal Of Islamic Civilization and Thouhgt* , Vol. 15, No. 2
- Astuti. Marlina Tri., dan Mardwi Radhriawan, (2013) Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS Di Lingkungan Pemukiman Kecamatan Mijen, Semarang: *jurnal teknik PWK* V.2, No. 4, 2013
- Cahyono, Anang Sugeng., Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan SosialnMasyarakat Di Indonesi, *Publiciana* Vol. 9, No. 1
- Chaerunnisa, Chika., (2014), “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minun dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes”, Vol. 5 No. 2 Oktober.
- Dianto, Icol., (2018), Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan, *Jurnal* Vol. 18, No. 2, November 2018
- Dianto, Icol., (2022), “Participant Of Millenials in The Development Of The Al-Qur’an Village: A Sustainable Promotion Perspective”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* Vol. 6 No. 1
- Dianto, Icol., (2023), *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan
- Ekatjahjana, Widodo., dan Eko Putro Sandjojo., (2019), *Salinan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa*
- Fatimah, Amelia., Prakoso dan Sudiarso., (2021), Strategi Pertahanan Laut Indonesia Melalui Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut , *Jurnal Strategi Pertahanan Laut* Vol. 7, No. 3
- Fetterman., David and Wandersman., Abraham., (2007), Empowerment Evaluation: Yesterday, Today, and Tomorrow, *American Journal of Evaluation*

- Gloria, Gomez-Diago., (2020), Teori Fungsionalisme, *Publication by Ensiklopedia Internasional Massa dan Masyarakat The SAGE Knowledge*
- Hakim, Iskandar Abdul., (2021), *Salinan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 40 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Masyarakat Desa*
- Hatmoko. Waluyo., Radhika, Muhammad Fauzi, Rendy Firmansyah, Rahmawati Solihah, Anthon Fathoni, (2012), *Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Air Wilayah Sungai di Indonesia*, Jakarta: Pusat Litbang Sumber Daya Air.
- Karim, Ristiyanto A., (2021), Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, *Jurnal* Vol. 4 No. 2 Juni
- KKM Palam, *Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Selatan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Tahun 2018 PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)*, Aek Raso: KKM Desa Aek Raso, Format RKM 2018
- Matthoriq dkk., Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3
- Nugroho, Cahyo A., (2021), Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural , Teori Konflik, Interaksi Simbolik), *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* Vol. 2 No. 2 Desember 2021.
- Radhika., Rendy Firmansyah dan Waluyo Hatmoko, (2017), Perhitungan Ketersediaan Air Permukaan di Indonesia Berdasarkan Data Satelit, *Jurnal Sumber Daya Air* Vol. 13, No. 2, November 2017
- Ramdani, Desifa Ramdani Minhar dan Faizal Aco., (2021), Mitigasi Bencana Dalam Mengatasi Kekeringan Di Kalurahan Gayamharjo Kapanewon Prambanan Kabupaten Slema Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Enersia Publika* Vol.5, No. 1, Juni
- Replita., (2017), Peranan organisasi wanita dalam membangun perilaku beragama masyarakat desa Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara”, Padangsidimpuan
- Syafari, Agus., dan Kandung Nugroho, (2012), Perubahan Sosial: Sebuah Bunga Rampai. *Skripsi*, Serang: FISIP Untirta

Syafitri, irwan., Novianingrum Ekarina., (2013), *Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air*, Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sumber Daya Air.

**Wawancara :**

Abdurrahman Siregar, Pengurus PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan , 2 Mei 2023.

Ahmad Agus Ardiansyah, Sekretaris Desa, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan , 20 april 2023.

Arsad Jubbi Siregar, Kepala Dusun (kadus), Desa Aek Raso Afd A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan 1 Mei 2023.

Arsad Jubbi Siregar, Penanggung jawab Pembangunan PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 19 Juni 2023.

Istri Sudarmin, Pengguna PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ,2 Mei 2023.

Istri Usman Harahap, Masyarakat muslim Pengguna air PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 2 Mei 2023.

Nawawi Lubis, Pengguna PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan , 2 Mei 2023.

Nur'aini Sitompul, Kepala desa Aek Raso, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ,3 Mei 2023.

Pak Doni, pengguna PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ,18 Juni 2023.

Rosni Nasution, Pengguna PAMSIMAS, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 2 Mei 2023.

Suriyono, Pengurus Masjid Al-Muhajirin, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 18 Juni 2023.

Uwak tambunan, tokoh masyarakat, Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan , 17 Juni 2023.

**Website:**

Bank Dunia, [https://en.wikipedia.org/wiki/World\\_Bank](https://en.wikipedia.org/wiki/World_Bank), Diakses pada 8 November 2023 pukul 06.49 WIB.

Ringkas Program-Pamsimas <https://pamsimas.pu.go.id>. (Diakses pada 15 juni 2022 pukul 17.49 WIB).

Sekretariat CPMU PAMSIMAS, Ringkas Program-PAMSIMAS, (Jakarta: CPMU Pamsmas) ,sumber online <https://PAMSIMAS.pu.go.id>. (Diakses pada 12 Januari 2023 pukul 05.57 WIB).

Sekretariat Pokja, Program Nasiona Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, <http://www.ampl.or.id/old/ampl/sekilasPAMSIMAS>. (Diakses pada 15 juni 2022 pukul 16.15 WIB).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Wanda Wirada Harum
2. NIM : 1930300011
3. Tempat/ Tgl lahir : Aek Raso, 01 April 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 3 (tiga)
6. Agama : Islam
7. E-mail/No HP : [arumvivo2017@gmail.com](mailto:arumvivo2017@gmail.com)/ 081378768081
8. Alamat : Desa Aek Raso, Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

### **B. Identitas Orangtua**

1. Nama Ayah : Arsad Jubbi Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Sumarni
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Aek Raso, Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

### **C. Riwayat Pendidikan**

- SDN. 118298 Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba
- MTs Al-Hidayah, Cikampak
- SMAN 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- Program Strata 1 (S1) Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### **D. Motto Hidup**

“Lakukanlah, selagi itu baik dan diiringi restu orangtua”

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berbaur dengan masyarakat untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai Fungsi PAMSIMAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, meliputi:

1. Observasi kegiatan keagamaan di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada hari 14 april 2023.

Objek yang diobservasi:

- a. Kegiatan yasinan

Catatan observasi: kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggu pada hari-hari tertentu. Kegiatan yasinan ibu-ibu dibagi dalam 3 hari seminggu (senin, selasa dan kamis), sedangkan kegiatan yasinan bapak-bapak dilakukan rutin pada malam jumat. Kegiatan ini berjalan baik dan peneliti menemukan bahwa masyarakat sangat terbantu ketersediaan airnya melalui PAMSIMAS dalam membantu persiapan diri mengikuti kegiatan yasinan rutin

- b. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Catatan observasi: dalam kegiatan PHBI ini keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan namun, peningkatan keikutsertaan masyarakat belum ada.



c. Kegiatan shalat

Catatan observasi: sama halnya dengan kegiatan PHBI, masyarakat belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Namun berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa masyarakat lebih dimudahkan untuk kegiatan ibadah dan lain sebagainya.

2. Observasi pemanfaatan air di masjid, musholah dan umum di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, pada 20,22 dan 26 april 2023, 19 juni 2023.

Objek yang diobservasi:

a. Air masjid

catatan observasi: pemanfaatan air di masjid setelah ada PAMSIMAS bisa fokus untuk kegiatan ibadah masjid, sebelum ada program PAMSIMAS air masjid sering dialih fungsikan untuk kepentingan lain.

b. Air musholah

Catatan observasi: sama halnya dengan masjid, musholah juga terkadang dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan pribadi seperti mandi. Namun setelah ada PAMSIMAS air musholah difungsikan dan dimanfaatkan khusus untuk kegiatan ibadah.

c. Air di tempat umum

Catatan observasi: sungai sudah tidak digunakan masyarakat untuk mengambil air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Observasi kegiatan masyarakat penyalur air PAMSIMAS melalui wawancara di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada 17 april 2023, 2 dan 3 mei 2023, 17 dan 18 juni 2023.

Objek yang diobservasi:

- a. Pemanfaatan air

Catatan observasi: masyarakat sangat bergantung terhadap air yang dialirkan dari bangunan PAMSIMAS. Masyarakat mengaku memanfaatkan air dalam semua kegiatan termasuk ibadah. Namun, peneliti melihat belum ada kesadaran untuk meningkatkan kualitas ibadah meskipun telah dimudahkan oleh PAMSIMAS.

- b. Ketersediaan air

Catatan observasi: air yang disediakan oleh PAMSIMAS cukup bagi kehidupan masyarakat penyalur. Belum ada hambatan yang fatal selama proses penyaluran penyediaan air PAMSIMAS sampai saat ini kecuali disebabkan oleh aliran listrik yang mati karena menunda membayar listrik.

4. Observasi PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada hari

Objek yang diobservasi:

- a. Keadaan bangunan PAMSIMAS

Catatan observasi: bangunan PAMSIMAS terletak di Afdeling A Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dengan tinggi 4 meter, dan luas bangunan 3x3 Meter. Bangunan

berada di antara perumahan warga penyalur air PAMSIMAS dan dalam keadaan baik (tidak rusak).

b. Perawatan bangunan PAMSIMAS

Catatan observasi: bangunan masih baik dan pipa-pipa saluran PAMSIMAS juga belum ada keluhan rusak atau abfungsi. Namun, hendaknya harus ada pengecekan rutin sebelum terjadi kerusakan.

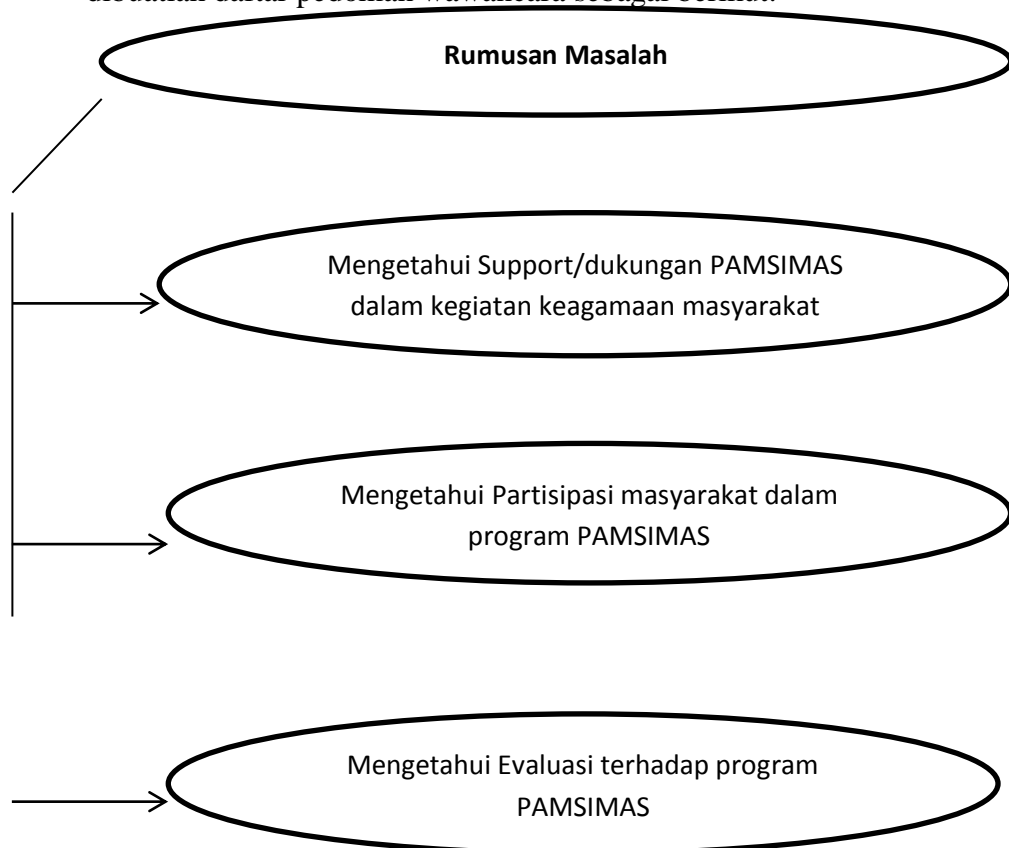
c. Sistem penyaluran air PAMSIMAS

Catatan observasi: sistem saluran dari bangunan PAMSIMAS menuju rumah warga belum ada keluhan dan lain sebagainya. Masyarakat bebas mengambil air dengan memutar keran yang ada dirumah masing-masing. Sampai saat ini belum ada keluhan mengenai tersumbat saluran dan lain sebagainya, kecuali aliran tidak berfungsi karna tagihan listrik yang belum dibayar. Hal ini juga sangat jarang terjadi.

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat maka dibuatlah daftar pedoman wawancara sebagai berikut:



#### A. Support/Dukungan

1. Bagaimana kesediaan pasokan air dari PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
2. Bagaimana saluran distribusi air ke rumah warga pengguna PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A

3. Apakah air yang disalurkan layak guna bagi masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A
4. Apakah ada perawatan terhadap pipa-pipa air yang disalurkan ke rumah pengguna PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
5. Apakah ada kendala yang terjadi terkait saluran air PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A selama digunakan
6. Bagaimana ketersediaan penampungan air PAMSIMAS Desa Aek Raso Afdeling A di tempat umum
7. Apakah PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A mempengaruhi kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan
8. Apakah air PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A berperan dalam kegiatan keagamaan bagi masyarakat
9. Bagaimana PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup sehat
10. Apakah kendala dalam pengelolaan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
11. Bagaimana peran pemerintah/aparat desa untuk pengelolaan dan pemeliharaan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A

#### B. Partisipasi

1. Bagaimana masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A

2. Apakah masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
3. Apakah masyarakat berpartisipasi dalam memelihara instalasi PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
4. Apakah masyarakat berpartisipasi dan terlibat dalam mengevaluasi program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
5. Apa kendala yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
6. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala/masalah tersebut
7. Bagaimana partisipasi aparat desa/pemerintah dalam program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
8. Apakah keikutsertaan masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A berjalan baik dan lancar
9. Apakah partisipasi masyarakat mempengaruhi keberlangsungan program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A

### C. Evaluasi

1. Apakah ada evaluasi terhadap program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
2. Apakah evaluasi dilakukan oleh pengelola PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A
3. Apakah evaluasi melibatkan masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A
4. Apa hasil penilaian evaluasi yang dilakukan di Desa Aek Raso Afdeling A

5. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan
6. Apakah program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A ini bernilai positif bagi masyarakat
7. Apakah program PAMSIMAS di Desa Aek Raso Afdeling A dinilai berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat
8. Apakah PAMSIMAS dinilai berfungsi dengan baik bagi masyarakat di Desa Aek Raso Afdeling A

## **LAMPIRAN III**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran umum lokasi Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Visi, Misi dan Tujuan Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
3. Jumlah kependudukan dan pekerjaan masyarakat Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
4. Mata pencaharian masyarakat Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
5. Keberadaan PAMSIMAS di Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
6. Aktifitas masyarakat Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam kegiatan keagamaan



## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI



1. Dokumentasi Kantor Kepala Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



2. Dokumentasi wawancara dengan Sekretaris Desa Aek Raso, Bapak Ahmad Agus Hardiansyah .



3. Dokumentasi wawancara dan Tanda Tangan Perizinan Riset dengan Kepala Desa Aek Raso, Ibu Nur' Aini Sitompul.



4. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Dusun Palam Desa Aek Raso Afdeling A (Bapak Arsad Jubbi Siregar) dan Masyarakat Pengguna PAMSIMAS (Istri Bapak Nawawi Lubis).





5. Dokumentasi kegiatan perayaan hari besar di Masjid Al-Muhajirin Desa Aek Raso Afdeling A.



6. Dokumentasi wawancara dengan Pengurus PAMSIMAS Desa Aek Raso Afdeling A, Bapak Abdurrahman Siregar.



7. Dokumentasi wawancara dengan masyarakat pengguna PAMSIMAS, Ibu Sanah, Ibu Risma dan Nenek.



8. Dokumentasi wawancara dengan masyarakat pengguna PAMSIMAS Desa Aek Raso Afdeling A, Bapak Suwanto dan Bapak Sarmin.